KITAB JUAL BELI

BAB
SYARAT-SYARAT JUAL BELI DAN HAL-HAL YANG DILARANG

٨٠٣. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: {عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٍ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

803. Dari Rifa'ah bin Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pekerjaan (penghasilan) apakah yang paling baik, beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih." HR. Al-Bazzar, dishohihkan oleh al-Hakim.[803]

٨٠٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: {إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالْأَصْنَامِ}، فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُوْمَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا تُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَتُدْهَنُ بِهَا الْجُلُوْدُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: {قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُوْمَهَا جَمَلُوْهُ، ثُمَّ بَاعُوْهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[803] **Shohih,** diriwayatkan oleh Ahmad (17198), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (I/135/1), al-Hakim (II/10) dari al-Mas'udi dari Wa-il bin Dawud dari 'Ibayah bin Rifa'ah dari Rofi' bin Khudaij. Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Wa-il selain al-Mas'udi."

Al-Albani berkata, "Ia seorang tsiqoh akan tetapi *mukhtalith* (hafalannya kacau), ats-Tsauri telah menyelisihinya, ia berkata, 'Dari Wa-il bin Dawud dari Sa'id bin Umari dari pamannya'. Dikeluarkan oleh al-Hakim, ia berkata, 'Sanadnya shohih' dan disetujui oleh adz-Dzahabi." Lihat dalam *ash-Shohihah* (607).

٨٠٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ كَانَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا، فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ، قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا لِي، وَضَرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، قَالَ: {بِعْنِيهِ بِأُوقِيَّةٍ}، قُلْتُ: لاَ، ثُمَّ قَالَ: {بِعْنِيهِ}، فَبِعْتُهُ بِأُوقِيَّةٍ، وَاشْتَرَطْتُ حُمْلاَنَهُ إِلَى أَهْلِي، فَلَمَّا بَلَغْتُ أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، فَنَقَدَنِي ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلَ فِيْ أَثَرِي، فَقَالَ: أَتَرَانِي مَا كَسْتُكَ لآخُذَ جَمَلَكَ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ، فَهُوَ لَكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا السِّيَاقُ لِمُسْلِمٍ.

807. Dari Jabir bin 'Abdilloh bahwa dahulu ia sedang menunggang unta miliknya yang telah kelelahan, maka ia ingin melepaskannya (untuk hidup bebas), ia berkata, "Lalu Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berjumpa denganku, beliau mendo'akanku dan menepuk untaku. Unta tersebut tiba-tiba bisa berjalan yang tidak pernah berjalan seperti itu sebelumnya. Beliau berkata kepadaku, 'Juallah unta itu kepadaku satu *uqiyah* (dua belas dirham).' 'Tidak,' jawabku, kemudian beliau berkata lagi, 'Juallah kepadaku.' Aku lantas menjualnya kepada beliau seharga satu *uqiyah* dengan syarat aku membawanya kepada keluargaku. Setelah aku sampai, unta itu aku bawa kepada beliau dan beliau membayar kontan harganya. Aku pun pulang, lalu beliau mengutus mengikutiku dan bersabda, 'Apakah engkau mengira aku menawarmu agar bisa mengambil untamu. (Sekarang) ambillah untamu dan dirhammu, itu semua hadiah untukmu.'" Muttafaq 'alaih.[807]

٨٠٨. وَعَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَّا عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَاعَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

808. Dari Jabir pula, ia menuturkan, "Seseorang (berwasiat) memerdekakan budaknya setelah mati, sedangkan ia tidak memiliki harta selain itu. Maka Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memanggil budak itu dan menjualnya." Muttafaq 'alaih.[808]

---

[807] **Shohih**, diriwayatkan oleh. al-Bukhori (2861) dalam *al-Jihaad*, Muslim (715) dalam *al-Musaaqooh*, at-Tirmidzi (I/236), Abu Dawud (3505), Ahmad (III/299). Lihat *al-Irwaa* (1304).

[808] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2573), Muslim (997) dalam *al-Aimaan*.

804. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa ia mendengar Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda pada tahun *Fathu Mekkah* di Mekkah, "Sesungguhnya Alloh telah mengharamkan jual beli khomer, bangkai, babi dan patung," lalu ada yang bertanya, "Wahai Rosululloh, apakah pendapat Anda dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan orang-orang mempergunakannya sebagai lentera." Beliau bersabda, "Semoga Alloh memerangi orang-orang Yahudi, sesugguhnya tatkala Alloh mengharamkan lemak atas mereka, maka mereka mencairkannya kemudian menjualnya, lalu memakan hasilnya." Muttafaq 'alaih.[804]

٨٠٥. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا اخْتَلَفَ الْمُتَبَايِعَانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ مَا يَقُوْلُ رَبُّ السِّلْعَةِ أَوْ يَتَتَارَكَانِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

805. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli maka ucapan yang dipegang adalah ucapan si pemilik barang atau keduanya saling membatalkan transaksi.'" HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim.[805]

٨٠٦. وَعَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الكَلْبِ، وَمَهْرِ البَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الكَاهِنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

806. Dari Abu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh melarang harta (hasil jual beli) anjing, palacuran dan praktek perdukunan. Muttafaq 'alaih.[806]

---

[804] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2236) bab *al-Maitatu wal Ashnaam*, Muslim (1581) bab *al-Musaaqooh*, juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), Ahmad (14087), an-Nasa-i (4256), dan Abu Dawud (3486).

[805] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3511) bab *Idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan wal Mabi'u Qoo-im*, at-Tirmidzi (1270) bab *Maa Jaa-a idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan*, ia berkata, "Hadits *mursal*", an-Nasa-i (4649) dalam *al-Buyuu'*, Ibnu Majah (2186) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (4427), ad-Darimi (2549), al-Hakim (II/45) ia berkata, "Hadits ini sanadnya shohih namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim", adz-Dzahabi menyetujuinya dan dishohihkan oleh al-Albani dengan seluruh jalurnya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1270), *al-Irwaa'* (1322, 1324). *ash-Shohiihah* (798).

[806] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2237), bab *Kasbul Baghyi wal Imaa'*, Muslim (1567) dari jalan Abu Bakar bin 'Abdirrohman bin al-Harits bin Hisyam bahwa ia mendengar Abu Mas'ud 'Uqbah berkata; lalu ia menyebutkannya.....Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1133), an-Nasa-i (4292), Abu Dawud (3428), Ibnu Majah (2159), Ahmad (16626), Ibnul Jaarud (581). Lihat *al-Irwaa'* (1291)

٨٠٩. وَعَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِيْ سَمْنٍ، فَمَاتَتْ فِيْهِ. فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا فَقَالَ: {أَلْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوْهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ: فِيْ سَمْنٍ جَامِدٍ.

809. Dari Maimunah, isteri Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bahwa seekor tikus jatuh pada *samin* (mentega) dan mati di situ. Hal tersebut lalu ditanyakan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, dan makanlah (yang tersisa)." HR. Al-Bukhori, Ahmad dan an-Nasa-i menambahkan: "Pada *samin* yang padat."[809]

٨١٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَقَعَتِ الْفَأْرَةُ فِي السَّمْنِ، فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلاَ تَقْرَبُوْهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَدْ حَكَمَ عَلَيْهِ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو حَاتِمٍ بِالوَهْمِ.

810. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila tikus terjatuh pada *samin*, maka apabila *samin* tersebut padat buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, namun bila cair, maka janganlah kalian mendekatinya (memakannya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud. Al-Bukhori dan Abu Hatim menghukuminya sebagai kekeliruan.[810]

٨١١. وَعَنْ أَبِيْ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ وَالكَلْبِ فَقَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَزَادَ: إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ.

811. Dari Abu az-Zubair, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* tentang harta (penjualan) kucing dan anjing, ia menjawab, 'Nabi

---

[809] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5538), at-Tirmidzi (1798) bab *Maa Jaa-a fil Fa'-roh Tamuutu fis Samn*, berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih."
Dishohihkan oleh al-Albani dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3841) sedang tambahan: "Pada *samin* yang padat" terdapat pada Ahmad (26256) dan an-Nasa-i (4258) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn*, ini adalah tambahan yang lemah, lihat hadits setelahnya (810)

[810] ***Syadz* (ganjil)**, diriwayatkan oleh Ahmad (26307), Abu Dawud (3842) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn* dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyib dari Abu Huroiroh. Muhammad bin Isma'il al-Bukhori men*ta'liq* riwayat ini dengan perkataannya, "Ini salah, Ma'mar telah salah padanya", adapun yang benar: hadits az-Zuhri dari 'Ubaidulloh dari Ibnu 'Abbas dari Maimunah". Yaitu hadits no. 809 lihat *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani hadits no. 1798, al-Albani berkata, "*Syadz*", lihat juga *adh-Dho'iifah* (1532).

Shollallohu'alaihi wa Sallam melarang hal tersebut.'" HR. Muslim, an-Nasa-i dan ia menambahkan: "Kecuali anjing pemburu."[811]

٨١٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْنِي بَرِيْرَةُ، فَقَالَتْ: إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ عَامٍ أُوْقِيَّةٌ، فَأَعِيْنِيْنِي فَقُلْتُ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ، وَيَكُوْنُ وَلَاءُكِ لِيْ فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيْرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبَوا عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَأَبَوا، إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ الوَلَاءُ لَهُمْ، فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {خُذِيْهَا وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الوَلَاءَ فَإِنَّمَا الوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}، فَفَعَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ النَّاسِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوْطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، قَضَاءُ اللهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، وَإِنَّمَا الوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَعِنْدَ مُسْلِمٍ قَالَ: {اشْتَرِيْهَا، وَأَعْتِقِيْهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الوَلَاءَ}.

812. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* berkata, "Bariroh mendatangiku sembari berkata, 'Sesungguhnya aku menebus diriku (agar bisa merdeka) dari tuanku sebesar sembilan *uqiyah*, setiap tahun satu *uqiyah* (dua belas dirham), maka bantulah aku.' Aku berkata, 'Apabila tuanmu mau aku membayarnya untuk mereka, dengan syarat *wala*'nya (harta warisan bagi orang yang memerdekakan budak) nantinya untukku, maka aku akan melakukannya.' Bariroh pergi kepada tuannya dan menyampaikannya kepada mereka, namun mereka menolaknya. Ia lalu datang dari sisi mereka saat Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* sedang duduk.

---

[811] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1569) dalam *al-Musaaqooh*, an-Nasa-i (4306) dari *Shohiih al Albani*, at Tirmirdzi (1279) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Tsamn al Kalb was Sinaur*, dan berkata Abu 'Isa (at-Tirmidzi), "Dalam sanad hadits ini terdapat *idhthirob* (kegoncangan), dan tidak sah pada jual beli kucing."
Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (3479) dan dishohihkan oleh al-Albani *Rohimahulloh* (*Shohiih at-Tirmidzi* 1279), (*Shohih Abu Dawud* 3479), sedang tambahan: "Kecuali anjing pemburu" terdapat pada an-Nasa-i (4295) bab *Maa Istatsnaa*. Hadits tersebut terdapat pada *Shohiih an-Nasa-i* oleh al-Albani.

Bariroh berkata, 'Aku telah menawarkannya kepada mereka namun mereka tidak mau kecuali *wala'*nya untuk mereka. Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* mendengar hal tersebut, maka 'Aisyah memberitahukan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau besabda, 'Ambillah ia (Bariroh) dan buatlah syarat *wala'* bagi mereka, bahwa *wala* itu milik orang yang memerdekakan'. 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* lalu melakukannya, kemudian Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berdiri di antara manusia. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Alloh, kemudian bersabda, *'Amma ba'du*, apakah gerangan yang terjadi dengan orang-orang yang membuat syarat-syarat yang tidak terdapat dalam kitab Alloh *Ta'ala 'Azza wa Jalla*. Setiap syarat yang tidak terdapat dalam kitab Alloh, maka ia adalah bathil meskipun seratus syarat. Ketetapan Alloh lebih benar dan syarat Alloh lebih kuat. Hanyalah *wala* itu milik orang yang memerdekakan.'" Muttafaq 'alaih, lafazh milik al-Bukhori.[812]

Pada riwayat Muslim, beliau bersabda, "Belilah ia (Bariroh), lalu bebaskanlah dan buatlah syarat *wala'* bagi mereka.'

٨١٣. وعن ابن عمر رضي الله عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى عُمَرُ عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الأَوْلاَدِ، فَقَالَ: لاَ تُبَاعُ، وَلاَ تُوهَبُ، وَلاَ تُورَثُ، يَسْتَمْتِعُ بِهَا مَا بَدَا لَهُ، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ. رَوَاهُ مَالِكٌ وَالبَيْهَقِيُّ. وَقَالَ: رَفَعَهُ بَعْضُ الرُّوَاةِ فَوَهِمَ.

813. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, 'Umar melarang menjual *ummahatul aulad* (budak wanita yang melahirkan anak majikannya[pent]), ia berkata, 'Tidak boleh dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. (Majikannya) boleh bersenang-senang dengannya semau dia, apabila (majikannya) mati, maka ia merdeka.' HR. Malik, al-Baihaqi, dan ia berkata, "Sebagian rowi memarfu'kannya, namun itu kekeliruan."[813]

---

[812] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2563) dalam *al-Mukaatab*, Muslim (1504) dalam *al-'Itqu* dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3929) serta an-Nasa-i (4656).

[813] **Dho'if** secara *marfu'*, diriwayatrkan oleh ad-Daroquthni (481) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Muslim dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar secara *marfu'*.

Al-Albani berkata, "*Zhohir* sanadnya shohih, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin. Fulaih bin Salim telah menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari 'Abdulloh bin Dinar dari 'Abdulloh bin 'Umar dari 'Umar secara *mauquf*. Dikeluarkan pula oleh Ad-Daroquthni, dan yang seperti riwayat Fulaih diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri dari 'Abdulloh bin Dinar. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/348), yang benar bahwa hadits ini *mauquf*.

Dikeluarkan oleh Malik (II/776/6) dari Nafi' dari 'Abdulloh bin 'Umar bahwa 'Umar berkata, lalu ia menyebutkannya secara *mauquf*." (*Al-Irwaa* (1776)).

٨١٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَبِيْعُ سَرَارِيَنَا أُمَّهَاتِ الأَوْلاَدِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيٌّ، لاَ يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

814. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Kami dahulu menjual budak-budak wanita milik kami padahal mereka adalah *ummahatul aulad* sedangkan Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* saat itu masih hidup, namun beliau tidak mempersoalkannya." HR. An-Nasa-i, Ibnu Majah, ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[814]

٨١٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: ((نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ: ((وَعَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ))

815. Dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual air yang lebih (dari kebutuhan)." HR. Muslim, dalam sebuah riwayat ia menambahkan, "Dan melarang mengambil upah dari mengawinkan unta."[815]

٨١٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ((نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ)). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

816. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *'asbul fahl* (mengambil upah dari mengawinkan binatang pejantan peni)." HR. Al-Bukhori.[816]

٨١٧. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَاعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُوْرَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجَ الَّتِي فِي بَطْنِهَا)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

817. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *habalul habalah* yakni sebuah bentuk transaksi per-

---

[814] **Shohih**, diriwayatrkan oleh an-Nasa-i, Ibnu Majah (2561), ad-Daroquthni (481), asy-Syafi'i (1205), Ibnu Hibban (1215), al-Baihaqi (X/348), al-Albani berkata, "Sanad ini shohih bersambung atas syarat Muslim." Lihat *al-Irwaa* (VI/189) dan *ash-Shohihah* (2417).

[815] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1565) dalam *al-Musaaqooh*, Ibnu Hibban (2477) dan Ahmad (14229).

[816] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2284) dalam *al-Ijaaroh*, at-Tirmidzi (1273) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati 'Asbil Fahl.* Berkata Abu 'Isa: "Hadits hasan shohih", Abu Dawud (3429), an-Nasa-i (4671) dari Ibnu 'Umar.

dagangan yang dilakukan *Ahlul Jahiliyah*, yaitu seseoang membeli unta hingga ia melahirkan anaknya, kemudian (anak unta tadi) melahirkan yang ada dalam perutnya." Muttafaq 'alaih, ini lafazh milik al-Bukhori.[817]

Jual Beli *Wala'*

٨١٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

818. Dari Ibnu Umar *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual *wala'* dan menghibahkannya. Muttafaq 'alaih.[818]

Jual Beli *Ghoror* (Jual Beli yang Tidak Jelas, Tidak Transparan dan Ada Unsur Kecurangan serta Penipuan-penj)

٨١٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

819. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang *bai'ul hashoh* (seseorang mengatakan, 'Lemparlah batu ini, pakaian mana saja yang terkena batu tersebut, maka ia menjadi hakmu dengan harga satu dirham.' Atau seseorang menjual tanah sepanjang lemparan batu.-Penj) dan jual beli *ghoror* (yang tidak jelas)." HR.Muslim.[819]

٨٢٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

820. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menjual makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga ia menerima takarannya." HR. Muslim.[820]

---

[817] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2143) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1514) dalam *al-Buyuu'*, an-Nasa-i (4625), Ahmad (5443)

[818] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2535), Muslim (1506) dalam *al-Itqu*. diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (1236) bab *Maa Jaa-a fii Karohiyatil Wala' wa Hibatihi*, Abu Dawud (2919) bab *Bai'ul Wala'*, Ibnu Majah (2747), an-Nasa-i (4657)

[819] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1513) dalam *al-Buyuu'*. diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4018) dan Ibnu Majah (2194)

[820] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1528) bab *Bathlaanu Bai'ul Mabii' qoblal Qobdh*. Ahmad (4722).

٨٢١. وَعَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِيْ بَيْعَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

821. Dari Abu Huroiroh ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang dua transaksi jual beli dalam satu transaksi." HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[821]

٨٢٢. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: {مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِيْ بَيْعَةٍ فَلَهُ أَوْكَسُهُمَا أَوِ الرِّبَا}.

822. Dalam riwayat Abu Dawud, "Barangsiapa yang menjual dua transaksi dalam satu transaksi, maka ia akan mengambil harga yang paling murah-nya atau riba."[822]

Salaf dan Jual Beli

٨٢٣. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِيْ بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ.

وَأَخْرَجَهُ فِيْ عُلُومِ الْحَدِيْثِ، مِنْ رِوَايَةِ أَبِيْ حَنِيْفَةَ، عَنْ عَمْرٍو الْمَذْكُوْرِ، بِلَفْظِ: نَهَى عَنْ بَيْعٍ وَشَرْطٍ. وَمِنْ هَذَا الوَجْهِ أَخْرَجَهُ الطَّبَرَانِيُّ فِيْ الأَوْسَطِ، وَهُوَ غَرِيْبٌ

823. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiallohu 'anhuma* ia menuturkan, Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal *salaf* (meminjam) dan jual beli (seseorang ingin membeli barang dengan harga yang lebih tinggi karena pembayaran secara tempo, sedangkan hal tersebut tidak boleh, sehingga ia pun mengakalinya dengan

---

[821] **Shohih.** diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1231) bab *Maa Jaa-a fii an-Nahyi 'an Bai'ataini fii Bai'atin*, berkata Abu 'Isa, "Hadits Hasan Shohih", Ibnu al-Jaaruud (600). Diriwayatkan juga oleh Ahmad (9301, 9795, 10157), an-Nasa-i (4632), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1109), al-Baihaqi (V/343) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh. Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan dan dishohihkan oleh 'Abdul Haq dalam *Ahkam*nya". Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1231), *al-Misykaah* (2868), *al-Irwaa* (V/149).

[822] **Hasan** dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (VII/192/2), Abu Dawud meriwayatkan darinya (3461), Ibnu Hibban (1110), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi darinya (V/343), al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (IX/16), al-Albani berkata, "Ia hanyalah hadits hasan, lantaran Muhammad bin 'Amr ada sedikit komentar pada hafalannya." (*Al-Irwaa* V/150).

cara meminjam uang dari si penjual agar ia bisa segera membayarnya dengan cara akal-akalan [penj]), tidak pula dua syarat dalam satu transaksi, juga keuntungan yang tidak terjamin (kepemilikannya) serta tidak boleh menjual apa yang tidak kamu miliki." HR. Imam yang lima, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim[823].

Dan ia mengeluarkannya dalam *'Uluumul Hadits* dari riwayat Abu Hanifah dari 'Amr bin Syu'aib dengan lafazh: "Melarang jual beli dan syarat." Jalur ini dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ini adalah hadits *ghorib* (asing).

٨٢٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنْ بَيْعِ الْعُرْبَانِ}. رَوَاهُ مَالِكٌ، قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ بِهِ.

824. Dari 'Amr bin Syu'aib ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang jual beli dengan memberikan persekot/panjar (yang apabila jual belinya batal, maka persekot tersebut hangus [penj])."HR. Malik, ia bekata telah sampai kepadaku dari 'Amru bin Syu'aib.[824]

٨٢٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوْقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لَقِيَنِيْ رَجُلٌ فَأَعْطَانِيْ بِهِ رِبْحًا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِ الرَّجُلِ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِيْ بِذَرَاعِيْ فَالتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لاَ تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ، حَتَّى تَحُوْزَهُ إِلَى رَحْلِكَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى {أَنْ تُبَاعَ السِّلَعُ حَيْثُ

---

[823] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3504) bab "Seseorang menjual apa yang tidak ia miliki."at-Tirmidzi (1234) bab "Makruhnya (harom) menjual barang yang tidak kamu miliki."

Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih," diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4613) dalam *al-Buyu'*, Ibnu Majah (2188) dalam *at-Tijaarooh*, ad-Darimi (II/253), ath-Thohawi (II/222), Ibnul Jaaruud (601), al-Hakim (II/17), ath-Thoyalisi (2257), Ahmad (II/174, 179), dalam riwayat Ibnu Majah tidak ada dua kalimat pertama, sedangkan pada riwayat Ahmad pengganti kalimat kedua adalah "Melarang melakukan dua transaksi dalam satu transaksi."

Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (V/343), Ibnu Khuzaimah dalam "Hadits 'Ali bin Hajar as-Sa'di" dihasankan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (1305).

Sedangkan lafazh "Melarang jual beli dan syarat" tidak ada asalnya. Al-Albani mengungkapkannya dalam *adh-Dho'iifah* (491), ia berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *al-Fataawaa* (III/326), "Diriwayatkan dalam sebuah hikayat dari Abu Huroiroh dan Ibnu Abi Salamah serta Syuraik, disebutkan oleh sekelompok penulis bidang Fiqih namun tidak dijumpai sedikitpun dalam buku-buku hadits. Ahmad dan yang lainnya telah mengingkarinya dan hadits-hadits yang shohih juga kontradiksi dengannya.

[824] (**Dho'if**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (II/415)), diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo* pada kitab *al-Buyuu'* dan al-Baihaqi dalam *Sunan*nya (V/342).

تُبْتَاعُ، حَتَّى يَحُوْزُهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

825. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku membeli *zait* (minyak) di pasar, tatkala aku telah menyepakatinya datanglah seseorang menemuiku dan memberikan keuntungan bagus kepadaku, maka akupun ingin membuat akad transaksi dengannya. Lalu seseorang menarik lenganku dari belakang, aku menoleh ternyata ia adalah Zaid bin Tsabit. Ia berkata, 'Janganlah kamu menjualnya di tempat kamu membelinya hingga kamu mengangkutnya ke rumahmu, karena sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual barang dagangan di tempat membelinya, sehingga para pedagang mengangkutnya ke rumah-rumah mereka." HR. Ahmad, Abu Dawud lafazh hadits ini miliknya, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[825]

٨٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! إِنِّي أَبِيْعُ الإِبِلَ بِالبَقِيْعِ فَأَبِيْعُ بِالدَّنَانِيْرِ، وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ، وَأَبِيْعُ بِالدَّرَاهِمِ، وَآخُذُ الدَّنَانِيْرَ، آخُذُ هَذَا مِنْ هَذِهِ، وَأُعْطِيْ هَذِهِ مِنْ هَذَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

826. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia menuturkan, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh! Aku menjual unta di Baqi', aku menjualnya dengan dinar dan aku mengambil dirham. Dan aku menjual dengan dirham dan mengambil dinar. Aku mengambil yang ini dari yang itu dan memberi yang itu dari yang ini. Maka Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak mengapa kamu mengambilnya asalkan dengan harga hari itu selama kamu berdua belum berpisah dan tidak ada sesuatu

---

[825] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3499) bab *Fii bai' ath-Tho'aam qobla an Yustaufa* Berkata al-Albani, "Hasan dengan hadist sebelumnya," yakni hadits Ibnu 'Umar no. 3498, dalam riwayat Abu Dawud dengan lafazh: Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Aku melihat orang-orang pada masa Rosululloh *Sholallohu'alaihi wa Sallam* dipukul apabila mereka membeli makanan sebelum menerimanya lalu menjualnya sehingga mereka menghantarnya ke rumahnya." Hadits ini (3498) dishohihkan oleh al-Albani.
Lihat *Shohiih Abi Dawud* hadits (3498, 3499), Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*, al-Hakim (II/40), Ahmad (6436).

di antara kamu berdua.'" HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim.[826]

An-Najsy (Menawar Harga Barang Dagangan dengan Harga Tinggi bukan dengan Niat Membelinya Melainkan untuk Kepentingan Si Penjual agar Orang Lain Tertarik Membelinya -penj) Dalam Jual Beli

٨٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّجْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

827. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*,ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *najsy*". Muttafaqun 'alaih[827]

٨٢٨. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الثُّنْيَا، إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ ابْنَ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

828. Dari Jabir *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang "*Muhaqolah* (menjual gandum (atau makanan) pada tangkainya, -penj), *muzabanah* (menjual kurma basah dengan kurma kering dan menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan takaran -penj), *mukhobaroh* (melakukan akad muamalah tanah dengan upah tanaman yang tumbuh/dihasilkan darinya -penj), dan (melarang) memperkecualikan dalam jual beli kecuali bila diketahui." HR. Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[828]

---

[826] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3354, 3355), an-Nasa-i (4582), Ibnu Majah (2262), at-Tirmidzi (1242), ad-Darimi (II/259), Ahmad (6203), ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsar* (II/96), Ibnul Jaarud (655), ad-Daroquthni (299), al-Hakim (II/44), al-Baihaqi (V/284, 315), ath-Thoyalisi (1868).

Berkata al-Albani, "At-Tirmidzi mendho'ifkan dengan perkataannya, 'Kami tidak mengenal hadits ini secara *marfu'* kecuali dari hadits Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar.'" Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Baihaqi berkata, "Simak bin Harb menyendiri dengan hadits ini dari Sa'id bin Jubair di antara para sahabat Ibnu Umar" dan illatnya adalah Simak bin Harb. Ibnu Hazm berkata tentangnya pada *al-Muhalla* (VIII/503, 504), "*Dho'if* menerima *talqin*, Syu'bah mempersaksikannya atas hal itu" dan di*dho'if*kan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (1327).

[827] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2142) dalam *al-Buyu'*, Muslim (1516) dalam *al-Buyu'*.

[828] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3405) bab *Fil Mukhobaroh*, at-Tirmidzi (1290) bab "Larangan memperkecualikan jual beli". Abu 'Isa berkata: Hadits Hasan Shohih Ghorib dari jalur ini dari hadits Yunus bin Ubaid dari 'Atho dari Jabir. An-Nasa-I (3880) dalam al-*Muzaro'ah*, Ibnu Majah (2266) dalam *at-Tijaarooh* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan Ibnu Majah*.

٨٢٩. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُخَاضَرَةِ، وَالْمُلاَمَسَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

829. Dari Anas ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang '*Muhaqolah, mukhodhoroh* (menjual buah-buahan atau biji-bijian sebelum matang, -penj), *mulamasah* (jual beli hanya sekedar dengan menyentuh barang seperti seseorang mengatakan kepada orang lain aku menjual bajuku dengan bajumu namun keduanya tidak melihat kepada baju kawannya tetapi cukup hanya dengan memegangnya saja. Atau ia menyentuh baju (yang akan dibeli) tanpa menggelarnya atau mambaliknya, apabila ia menyentuhnya maka wajib terjadi jual beli, -penj), *munabadzah* (seseorang mengatakan aku lempar barang yang ada padaku dan kamu melempar barang yang ada bersamamu, lalu keduanya saling membeli dari yang lainnya tanpa mengetahui berapa barang yang ada bersamanya. Atau ia mengatakan apabila aku melemparkan baju ini maka wajib terjadi jual beli, -penj) dan *muzabanah*.'" HR. Al-Bukhori.[829]

٨٣٠. وَعَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَلَقَوُا الرُّكْبَانَ، وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ}. قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ {وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ} قَالَ: لاَ يَكُوْنُ لَهُ سِمْسَارًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

830. Dari Thowus dari Ibnu 'Abbas *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian menghadang kafilah dagang (sebelum sampai di pasar) dan janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun.'" Aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas," apa maksud dari sabda beliau 'janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun'", ia menjawab, "Janganlah menjadi makelar baginya." Muttafaqun 'alaih, lafazh ini milik al-Bukhori.[830]

٨٣١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، فَمَنْ تُلُقِّيَ فَاشْتُرِيَ مِنْهُ فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوْقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[829] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2707) dalam *al-Buyu'*, ath-Thohawi (II/209), Ad-Daroquthni (320-321), al-Hakim (II/57), al-Baihaqi (V/298-299), lihat *al-Irwaa* (1353)

[830] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2158) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1521) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (3472), Abu Dawud (3439) bab *Fii an-Nahyi an Yabi' Haadhirun libaadin*, Ibnu Majah (2177),an-Nasa-I (4500).

831. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menghadang dagangan (sebelum sampai pasar), barangsiapa yang dihadang kemudian barangnya dibeli, maka apabila tuannya tiba di pasar ia memiliki *khiyar* (opsi untuk melanjutkan transaksi atau membatalkannya)." HR. Muslim.[831]

Melakukan Transaksi Atas Transaksi Orang Lain

٨٣٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيْعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِيْعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ، وَلاَ يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ، وَلاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا، لِتَكْفَأَ مَا فِيْ إِنَائِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {لاَ يَسُمِ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ الْمُسْلِمِ}.

832. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang orang kota menjualkan untuk orang dusun, janganlah kamu melakukan *najsy* (mempermainkan harga), janganlah seseorang melakukan transaksi di atas transaksi saudaranya, janganlah meminang di atas pinangan saudaranya dan janganlah seorang isteri meminta (seorang laki-laki) untuk menceraikan isterinya (yang lain) agar memper-oleh nafkahnya. Muttafaqun 'alaih dan pada riwayat Muslim: "Janganlah seorang muslim menawar di atas tawaran muslim yang lain."[832]

٨٣٣. وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ، لَكِنْ فِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَلَهُ شَاهِدٌ.

833. Dari Abu Ayyub al-Anshori *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang memisahkan antara ibu dengan anaknya, maka Alloh akan memisahkan dirinya dengan orang-orang yang dicintainya pada hari Kiamat.'" HR. Ahmad dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim, akan tetapi ada komentar pada sanadnya dan hadits ini memiliki *syahid*[833].

---

[831] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1519) dalam *al-Buyu'* bab *Tahrim Talaqqi al Jalab*. an-Nasa-i (4501), Ahmad (9951), ad-Darimi (2566)

[832] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2140) dalam *al-Buyu'*. Muslim (1515) dalam *al-Buyu'*. an-Nasa-i (4502), Ahmad (9943).

[833] **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1283) dari Yahya bin 'Abdulloh dari Abu 'Adirrohman al-Halabi dari Abu Ayyub al-Anshori. At-Tirmidzi berkata,: "Hadits hasan ghorib." Diriwayat-

٨٣٤. وَعَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيْعَ غُلاَمَيْنِ أَخَوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا، فَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {أَدْرِكْهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا، وَلاَ تَبِعْهُمَا إِلاَّ جَمِيْعًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَالطَّبَرَانِيُّ وَابْنُ الْقَطَّانِ.

834. Dari 'Ali bin Abi Tholib *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk menjual dua budak bersaudara, aku menjualnya dan aku memisahkan antara mereka berdua. Kemudian hal tersebut aku ceritakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Susullah keduanya dan kembalikanlah, janganlah kamu menjualnya kecuali bersama.'" HR. Ahmad, rowi-rowinya adalah rowi-rowi tsiqoh telah dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim, ath-Thobroni dan Ibnul Qoththon.[834]

Hukum Membuat Harga

٨٣٥. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: غَلاَ السِّعْرُ فِيْ الْمَدِيْنَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ غَلاَ السِّعْرُ، فَسَعِّرْ لَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ،

---

kan juga oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (II/55) ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim dan mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Huyyai bin 'Abdillah (haditsnya) tidak sedikitpun dikeluarkan dalam *ash-Shohih*, bahkan sebagian mereka mengomentari tentang dirinya. Ibnul Qoththon dalam kitabnya berkata, "Berkata al-Bukhori, 'Ada sesuatu padanya,' Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya mungkar,' an-Nasa-i berkata, 'Tidak kuat.'" Dikeluarkan oleh Ahmad (22988) dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1283), lihat *Nashbur Rooyah* (IV/483) dan yang menjadi syahidnya adalah hadits 'Ali yang setelahnya.

[834] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (760) dan al-Bazzar dalam *al-Musnad* mereka berdua dari Sa'id bin Abi 'Urubah dari al Hakam bin 'Utaibah dari 'Abdurrohman bin Abi Laila dari 'Ali. Berkata Ahmad Syakir: sanadnya terputus. Berkata penulis *at-Tanqih*, "Sanad ini rowi-rowinya adalah rowi *ash-Shohihain* kecuali 'Ali bin Abi 'Urubah, ia tidak mendengar dari al-Hakam sedikitpun, demikian diungkapkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan ad-Daroquthni." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1284), Ibnu Majah (2249) dari al-Hajjaj bin Artho'ah dari al-Hakam bin 'Utaibah dari Maimun bin Abi Syu'aib dari 'Ali. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib". Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*. Dikeluarkan pula oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* dari Syu'bah dari al-Hakam, al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikhoin."

Ibnul Qoththon berkata dalam kitabnya, "Riwayat Syu'bah bukan merupakan aib dengan hadits tersebut." Lihat *Nashbur Royah* (IV/485)

وَإِنِّي لَأَرْجُوْ أَنْ أَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِيْ دَمٍ وَلاَ مَالٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

835. Dari Anas bin Malik ia berkata: Pada masa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* harga-harga di Madinah pernah melonjak mahal, maka orang-orangpun berkata: "Wahai Rosululloh, harga menjadi mahal, tentukan harga untuk kami", maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh adalah *al-Musa'iir* (Yang menentukan harga), *al-Qobidh* (Yang Menggenggam), *al-Basith* (Yang Membentangkan) dan *ar-Roziq* (Yang Maha Memberi Rizki). Aku berharap agar berjumpa Alloh Ta'ala (pada hari Kiamat) tanpa ada seorang pun di antara kalian yang menuntutku dengan suatu kezholiman mengenai darah, tidak pula harta." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[835]

Penimbunan Barang

٨٣٦. وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِيءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

836. Dari Ma'mar bin 'Abdulloh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah yang menimbun barang kecuali orang yang salah." HR. Muslim.[836]

٨٣٧. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لاَ تُصَرُّوْا الإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنِ ابْتَاعَهَا بَعْدُ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا، إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ}.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ عَلَّقَهَا الْبُخَارِيُّ: {وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لاَ سَمْرَاءَ}، قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَالتَّمْرُ أَكْثَرُ.

---

[835] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3451) dalam bab *Tas'iir*, at-Tirmidzi (1314) bab *Maa Jaa-a fit Tas'iir*, ia bekata, "Hadits hasan shohih," Ibnu Majah (2200) dalam *at-Tijaarooh*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VII/215), Ahmad (12181), ad-Darimi (2545). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1314).

[836] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1605) dalam *al-Musaaqot*, at-Tirmidzi (1267) bab *Maa Jaa-a fil Ihtikar*, ia berkata, "Hadits hasan shohih," Abu Dawud (3447), Ibnu Majah (2154). Lihat *Ghooyatul Maroom*, oleh al-Albani (165/325) dan *al-Misykaah* (2892).

837. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian mengikat susu unta dan kambing (dengan cara tidak memerasnya agar terlihat penuh kantungnya, penj). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki dua pilihan terbaik setelah memerahnya. Bila mau ia bisa menahannya dan bila mau ia bisa mengembalikannya beserta satu *sho'* (gantang) kurma." Muttafaqun' alaih.[837]

Dalam riwayat Muslim: "Ia memiliki *khiyar* selama tiga hari."

Dalam sebuah riwayat miliknya yang dita'liq oleh al-Bukhori: "Hendaklah ia mengembalikan bersamanya satu gantang makanan, bukan gandum." Al-Bukhori berkata, "Dan kurma lebih banyak."

٨٣٨. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ الإِسْمَاعِيْلِيُّ: مِنْ تَمْرٍ.

838. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Barangsiapa yang membeli kambing yang tidak diperah susunya (sehingga kantungnya terlihat besar) lalu ia mengembalikannya, maka hendaklah ia mengembalikan satu gantang bersamanya." HR. Al-Bukhori, al-Isma'ili menambahkan: "(Satu gantang) kurma."[838]

٨٣٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ مِنْ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلاً، فَقَالَ: {مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟}، قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: {أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ، كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

839. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati setumpuk makanan, beliau lantas memasukkan tangannya ke dalamnya, ternyata di dalamnya basah, sehingga beliau bersabda, "Apa ini wahai pemilik makanan?" Ia menjawab, "Terkena air hujan wahai Rosululloh!" Beliau bersabda, "Mengapakah tidak kamu tempatkan di bagian atas makanan sehingga orang-orang

---

[837] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2148), Muslim (1515), asy-Syafi'i (1254), al-Baihaqi (V/318, 320), Ahmad (27249) dari jalan al-A'roj dari Abu Huroiroh.
Al-Albani berkata, "Dikeluarkan oleh asy-Syaikhon dan *Ashhabus Sunan* serta yang lainnya dari banyak jalur lain dengan lafazh lain." Lihat *al-Irwaa'* (1320).

[838] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2149) dalam *al-Buyuu'* danAhmad (4085).

bisa melihatnya? (Karena) barangsiapa yang berbuat curang, maka ia bukan dari golonganku." HR. Muslim.[839]

٨٤٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَبَسَ العِنَبَ أَيَّامَ القِطَافِ، حَتَّى يَبِيْعَهُ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا، فَقَدْ تَقَحَّمَ النَّارَ عَلَى بَصِيْرَةٍ}. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ فِي الأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

840. Dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menunda memanen angggur pada masa panennya hingga ia menjualnya kepada orang yang akan menjadikannya sebagai khomer, sungguh ia telah menjerumuskan dirinya ke dalam Neraka di atas ilmu.'" HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dengan sanad hasan.[840]

٨٤١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَضَعَّفَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَابْنُ الْقَطَّانِ.

841. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Keuntungan itu didapatkan karena memberikan jaminan." HR. Imam yang lima, didho'ifkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim dan Ibnul Qoththon.[841]

---

[839] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (102) dalam *al-Iiman*, konteks ini miliknya, at-Tirmidzi (1315), Abu Dawud (2452), Ibnu Majah (2224), al-Hakim (II/8-9), al-Baihaqi (V/320), Ahmad (II/242) dari beberapa jalur dari al-'Alaa bin 'Abdirrohman dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Lihat *al-Irwaa* (1319).

[840] **Bathil**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *adh-Dhu'afa* (I/236), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (5488), as-Sahmi (299) dari 'Abdul Karim bin 'Abdil Karim dari al-Hasan bin Muslim dari al-Husain bin Waqid dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya secara marfu. Berkata ath-Thobroni, "Tidak diriwayatkan dari Buroidah kecuali dengan sanad ini." Al-Albani berkata, "Hadits ini dho'if sekali, kerusakannya adalah al-Hasan bin Muslim yakni al-Marwazi ia seorang pedagang. Adz-Dzahabi berkata, 'Ia membawakan hadits *maudhu'* (palsu) tentang khomer.' Abu Hatim berkata, 'Haditsnya menunjukkan kedustaan.' Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-'Ilal* (I/389/1165), 'Aku tanyakan hadits ini kepada ayahku, ia menjawab, 'Hadits dusta dan bathil.'" Lihat *adh-Dho'iifah* (1269).

[841] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3508), an-Nasa-i (4502) dalam *Shohiih Sunan an-Nasa-i,* oleh al-Albani dan Ibnul Jarud (627), Ibnu Hibban (1125), ad-Daroquthni (311), at-Tirmidzi (1285). Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih." Ath-Thoyalisi (1464), Ibnu Majah meriwayatkannya dalam bab *al-Khoroj bi adh-Dhoman*, Ahmad (25468), al-Hakim (II/15) dari jalan Ibnu Abi Dzi'b dari Makhlad bin Khifaf dari 'Urwah dari 'Aisyah.
Berkata al-Albani, "Rowi-rowinya tsiqoh termasuk rowi Syaikhoin kecuali Makhlad, ia ditsiqohkan oleh Ibnu Wadhdhoh dan Ibnu Hibban. Al-Bukhori berkata, 'Ada sesuatu padanya.' Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib,* 'Maqbul (bisa diterima),' yakni sebagai

Akad Terbatas

٨٤٢. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا لِيَشْتَرِيَ بِهِ أُضْحِيَّةً أَوْ شَاةً، فَاشْتَرَى بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، فَكَانَ لَوِ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي ضِمْنِ حَدِيثٍ، وَلَمْ يَسُقْ لَفْظَهُ.

842. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memberinya satu dinar untuk membeli seekor kurban atau kambing, lalu ia membeli dua kambing dengannya, kemudian salah satunya dijual dengan harga satu dinar. Ia pun membawa kambing tersebut kepada Nabi beserta uang satu dinar. Beliau lalu mendo'akan keberkahan baginya dalam jual belinya, sehingga seandainya ia membeli debu, ia akan memperoleh keuntungan padanya. HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[842]

Al-Bukhori telah mengeluarkannya dalam sebuah hadits namun beliau tidak membawakan lafazhnya.

٨٤٣. وَأَوْرَدَ التِّرْمِذِيُّ لَهُ شَاهِدًا مِنْ حَدِيثِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ

843. At-Tirmidzi membawakan sebuah syahid baginya dari hadits Hakim bin Hizam.[843]

---

mutaba'ah. Dan hadits ini telah di*mutaba'ah* oleh Muslim bin Kholid az-Zanji, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari 'Aisyah.

Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3510), Ibnu Majah (2243), ath-Thohawi (II/208), Ibnul Jarud (626), al-Hakim (II/15), ia berkata, "Sanadnya Shohih," dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani berkata, "Ada sesuatu padanya, karena az-Zanji meskipun seorang yang faqih dan jujur namun ia banyak keliru sebagaimana yang diutarakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib* serta adz-Dzahabi dalam *al-Miizaan.*

Dan dari jalannya hadits ini menjadi kuat (*al-Irwaa* (1315)).

[842] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3384) bab *Fil Mudhoorib Yukholif*, at-Tirmidzi (1258) dalam *al-Buyu'*, Ahmad (18867), Ibnu Majah (2402), Ad-Daroquthni hal (293), al-Baihaqi (VI/122), ia terdapat dalam *Shohiih Abi Dawud.* karya al-Albani (3384) dan dikeluar-kan oleh al-Bukhori dalam "*al-Manaqib*"

[843] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1257) dari Habib bin Abi Tsabit dari Hakim bin Hizam. Berkata Abu 'Isa: Kami tidak mengenal hadits Hakim bin Hizam kecuali dari jalur ini sedang Habib bin Abi Tsabit menurutku tidak mendengar dari Hakim bin Hizam. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1257).

٨٤٤. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ شِرَاءِ مَا فِيْ بُطُوْنِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ، وَعَنْ بَيْعِ مَا فِيْ ضُرُوْعِهَا، وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُوَ آبِقٌ، وَعَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُقْبَضَ، وَعَنْ ضَرْبَةِ الْغَائِصِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالْبَزَّارُ وَالدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

844. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membeli hewan yang masih dalam perut induknya sampai dilahirkan, membeli susu yang masih dalam kantung-kantungnya (belum diperah), membeli budak yang lari (dari tuannya), membeli harta rampasan perang sebelum dibagi, membeli sedekah (zakat) sebelum diterima dan (melarang) *dhorbatul gho'ish* (seseorang mengatakan aku menyelam ke dalam laut dengan bayaran sekian, apa yang aku bawa dari dalam laut maka itu menjadi milikmu. Hal ini dilarang karena ada unsur *ghoror*, -penj)."HR. Ibnu Majah, al-Bazzar, Ad-Daroquthni dengan sanad dho'if[844].

٨٤٥. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِيْ الْمَاءِ، فَإِنَّهُ غَرَرٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَشَارَ إِلَى أَنَّ الصَّوَابَ وَقْفُهُ.

845. Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian membeli ikan yang masih dalam air, karena itu termasuk *ghoror* (penipuan)." HR. Ahmad, beliau mengisyaratkan bahwa yang benar hadits ini *mauquf*.[845]

---

[844] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (10984), Ibnu Majah (2196), al-Baihaqi (V/338) dari jalan Juhdhum bin 'Abdulloh al-Yamani dari Muhammad bin Ibrohim al-Bahili dari Muhammad bin Zubair al-'Abdi dari Syahr bin Hausyib dari Abu Sa'id al-Khudri.

Ibnu Hazm berkata dalam *al-Muhalla* (VIII/390), "Juhdhum dan Muhammad bin Ibrohim serta Muhammad bin Zaid al-'Abdi semuanya majhul (tidak dikenal keadaannya), sedangkan Syahr *matruk* (ditinggalkan)." Ibnu Abi Hatim mencacatnya dalam *al-'Ilal* (I/373/1108) dari ayahnya dengan Ibnu Ibrohim ia berkata, "Syaikh majhul (tidak dikenal)." Al-Baihaqi berkata, "Larangan-larangan ini meskipun terdapat dalam hadits ini dengan sanad tidak kuat, sesungguhnya ia masuk pada jual beli *ghoror* (yang tidak jelas atau ada unsur penipuannya) yang dilarang dalam hadits tsabit dari Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Ibni Majah*.

Di dalam *Nashbur Royah* (IV/463), "Diriwayatkan oleh Ishaq bin Rohawaih, Abu Ya'la al-Muwashili dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka, Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya, 'Abdurrozzaq dalam *Mushonnaf*nya." Lihat *al-Irwaa* (1293).

[845] **Sanadnya dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (3676) dari Yazid bin Abi Ziyad dari al-Musayyab bin Rofi' dari 'Abdulloh bin Mas'ud.

Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya dho'if karena terputusnya al-Musayyab bin Rofi' al-Asadi al-Kahili al-A'ma, ia seorang Tabi'in tsiqoh, namun tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-Maroosiil* (76), "Aku mendengar ayahku berkata,

٨٤٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ ثَمَرَةٌ حَتَّى تَطْعَمَ، وَلاَ يُبَاعُ صُوْفٌ عَلَى ظَهْرٍ، وَلاَ لَبَنٌ فِيْ ضَرْعٍ. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ فِيْ الأَوْسَطِ وَالدَّارَقُطْنِيُّ.

وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِيْ الْمَرَاسِيْلِ لِعِكْرِمَةَ، وَهُوَ الرَّاجِحُ، وَأَخْرَجَهُ أَيْضًا مَوْقُوْفًا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، بِإِسْنَادٍ قَوِيٍّ وَرَجَّحَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

846. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah sebelum matang, menjual wool yang masih dipunggung domba (sebelum dicukur) dan menjual susu yang masih dalam kantungnya." HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ad-Daroquthni.[846]

Abu Dawud mengeluarkannya dalam *al-Maroosiil* riwayat 'Ikrimah, dan itulah yang rojih. Ia mengeluarkannya pula secara mauquf atas Ibnu 'Abbas dengan sanad kuat dan dirojihkan oleh al-Baihaqi.

Menjual Janin yang Masih Dalam Perut

٨٤٧. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَضَامِيْنِ وَالْمَلاَقِيْحِ. رَوَاهُ الْبَزَّارُ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

(hadits) al-Musayyab bin Rofi' dari Ibnu Mas'ud adalah mursal.'" Yang benar adalah *mauquf* dan itulah yang lebih shohih. Lihat *Musnad Ahmad* tahqiq Ahmad Syakir (3676).

[846](**Mursal shohih**, berkata 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam di dalam *Taudhiihul Ahkaam* (II/446-447), "Hadits ini mursal shohih. Diriwayatkan dengan sanad secara mauquf terhadap Ibnu 'Abbas, akan tetapi memiliki hukum marfu'..."-pent.), diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam "*Mu'jam*nya", 'Utsman bin Umar adh-Dhoby menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar al-Haudhi menceritakan kepada kami, 'Amr bin Farukh menceritakan kepada kami, Habib bin az-Zubair menceri-takan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas ia berkata, Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang......al-hadits.

Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni kemudian al-Baihaqi dalam *Sunan* mereka berdua dari 'Amr bin Farukh. Al-Baihaqi berkata: 'Amr bin Farukh menyendiri dalam me*marfu'*-kannya sedang ia tidak kuat. Adz-Dzahabi menukil pen*tsiqoh*an 'Amr bin Farukh dari Abu Dawud, Ibnu Ma'in dan Ibnul Abi Hatim.

Adapun (riwayat) mursal maka dirwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* dari Muhammad bin al-'Alaa dari Ibnul Mubarok dari 'Amr bin Farukh dari Ikrimah dari Nabi *Sholallohu'alaihi wa Sallam* tanpa menyebut Ibnu 'Abbas. Ibnu Abi Syaibah meriwayat-kannya dalam "*al-Mushonnaf*" dengan sanadnya dari Ikrimah. Dan Ad-Daroquthni meri-wayatkannya dari Ikrimah.

Adapun (riwayat) mauquf maka diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* dari Ahmad bin Abi Syu'aib al-Harrooni dari Zuhair dari Mu'awiyah dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Al-Baihaqi berkata, diriwayatkan secara marfu' namun yang benar adalah mauquf. Lihat *Nashbur Rooyaah* (IV/457).

847. Dari Abu Horoiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual janin yang masih dalam perut induknya serta melarang menjual sperma binatang jantan. HR. Al-Bazzar dalam dalam sanadnya ada kelemahan.[847]

Solidaritas Dalam Jual Beli

٨٤٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا بَيْعَتَهُ أَقَالَ اللهُ عَثْرَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالحَاكِمُ

848. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menerima pembatalan transaksi jual beli seorang muslim niscaya Alloh akan menghapus kesalahannya." HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[848]

[847] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bazzar (1267) lihat *Shohiih al-Jaami'* (6937).

[848] **Shohih**, riwayat Abu Dawud (3460) bab *Fii Fadhli al-Iqoolah*, Ibnu Majah (2199) dalam *at-Tijaarooh*, Ibnu Hibban no (1103,1104) dalam *al-Mawaarid*, al-Hakim (II/45), Ahmad (7383), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikh Dimasyqi* (XVIII/95/2). Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikoin," disetujui oleh adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam *at-Targhiib* (III/20), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3460). Lihat *al-Irwaa'* (1334).

BAB
KHIYAR (MEMILIH ANTARA MELANJUTKAN TRANSAKSI ATAU MEMBATALKANNYA)

٨٤٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا تَبَايَعَ رَجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيْعًا، أَوْ يُخَيِّرْ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

849. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila dua orang saling berjual beli, maka setiap orang dari mereka memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah dan mereka bersama atau salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya. Apabila salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya, lalu keduanya saling melakukan akad jual beli (atas pilihan itu), maka jadilah jual beli itu. Dan apabila keduanya berpisah setelah saling berjual beli dan salah satu dari mereka berdua tidak meninggalkan jual beli maka jadilah jual itu." Muttafaqun 'alaih, lafazh ini milik Muslim.[849]

٨٥٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْبَائِعُ وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيْلَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ ابْنَ مَاجَهْ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: {حَتَّى يَتَفَرَّقَا مِنْ مَكَانِهِمَا}.

850. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Penjual dan pembeli

[849] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (2112), Muslim (1531) dari jalan al-Laits bin Sa'd dari Nafi' dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1258), an-Nasa-i (4472, 4476), Ibnu Majah (2181), Ibnul Jarud (618),Ad-Daroquthni (290-291), al-Baihaqi (V/269), Ahmad (5970) semuanya dari al-Laits.

memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah, kecuali bila telah ditetapkan *khiyar*. Dan tidak halal baginya untuk berpisah dengannya lantaran khawatir ia akan membatalkan transaksinya." HR.Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnul Jarud.[850]

Dalam sebuah riwayat: "Sampai keduanya berpisah dari tempatnya."

٨٥١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِيْ الْبُيُوْعِ، فَقَالَ: {إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

851. Dari Ibnu Umar *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, Seseorang menyebutkan kepada Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bahwa ia selalu tertipu dalam jual beli, maka beliau bersabda, "Apabila kamu berjual beli maka katakanlah "Tidak ada kecurangan." Muttafaqun'alaih[851].

---

[850] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3456) bab *Fii Khiyaar al-Mutabayi'ain*, at-Tirmidzi (1247) ia berkata: hadits hasan. Ibnul Jaaruud (620), Ad-Daroquthni (310), al-Baihaqi (V/271), an-Nasa-I dalam *al-Buyu'* (4481), Ahmad (1247). Al-Albani berkata dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1247), "Hasan shohih." Beliau berkata dalam *al-Irwaa* (1311), "Setelah ini janganlah menoleh kepada perkataan Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (VIII/360) dalam menghukumi hadits ini, 'Tidak shohih.' Karena 'Amr bin Syu'aib dipakai sebagai hujjah oleh ahlul hadits."

[851] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2414, 2117), Muslim (1533) dalam *al-Buyu'*, Abu Dawud (3500) bab *Fii ar-Rojuli Yaquulu fil Bai' laa Khilaabah*, dishohihkan oleh al-Albani, dan diriwayatkan pula oleh Ahmad (5382), an-Nasa-i (4484) (lihat *ash-Shohihah* (2875)).

BAB RIBA

٨٥٢. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ}، وَقَالَ: {هُمْ سَوَاءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

852. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat pemakan riba, yang memberi makan, yang menulis dan dua orang yang menjadi saksinya." Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mereka sama-sama (terlaknat)." HR. Muslim.[852]

٨٥٣. وَلِلْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ جُحَيْفَةَ.

853. Imam al-Bukhori mengeluarkan hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Juhaifah.[853]

٨٥٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الرِّبَا ثَلاَثَةٌ وَسَبْعُوْنَ بَابًا، أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا عِرْضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ مُخْتَصَرًا، وَالْحَاكِمُ بِتَمَامِهِ، وَصَحَّحَهُ.

854. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Riba itu ada tujuh puluh tiga pintu. Yang paling ringan adalah seperti seorang laki-laki menzinai ibunya. Dan sesungguhnya riba yang paling besar adalah (merusak) kehormatan seorang muslim." HR. Ibnu Majah secara ringkas, dan al-Hakim meriwayatkan secara lengkap dan menshohihkannya.[854]

---

[852] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1597) bab *Lu'ina Aakilur Riba wa Mu'kiluhu*, at-Tirmidzi (1206) bab *Maa Jaa-a fii Aakilir Ribaa* dari hadits Ibnu Mas'ud.
Abu 'Isa berkata, "Hadits Hasan shohih." Dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shohiih at-Tirmidzi* (1206) dan beliau mencantumkan hadits ini dalam kitab *Shohiih Ibnu Majah* (2277). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (3333) dari 'Abdulloh bin Mas'ud. Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Umar, 'Ali dan Abu Juhaifah.

[853] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2086) kitab *al-Buyuu'*, bab *Mu'kilur Ribaa.*

[854] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah secara ringkas (2274) pada bab *at-Tijaaroot*, dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih Ibnu Majah* (1859). Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (II/37), ia berkata, "Hadits Shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkan hadits ini", dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat *Takhrijul Iman Libni as-Salam*, oleh al-Albani (94/99).

٨٥٥. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

855. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menjual (menukar) emas dengan emas kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual (menukar) perak dengan perak kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual emas atau perak yang tidak ada dengan yang ada." Muttafaqun 'alaihi.[855]

٨٥٦. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيْرُ بِالشَّعِيْرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الأَصْنَافُ فَبِيْعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

856. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, *sya'ir* (jewawut) dengan sya'ir, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dengan kadar dan ukuran yang sama dan secara tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah bagaimana pun yang kalian kehendaki asal secara tunai." HR. Muslim[856]

---

[855] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2177) di dalam *al-Buyuu',* Muslim (1584) di dalam *al-Musaqoot*, at-Tirmidzi bab *Maa Jaa fi ash-Shorf,* dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* (V/189). An-Nasa-i (4570) dan Ahmad (11191) meriwayatkan hadits semisal.

[856] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1587) kitab *al-Musaqoot*, bab *ash-Shorfu wa Bai'u adz-Dzahab bil Wariqi Naqdan.* At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari 'Ubadah (1240) bab *Maa Jaa-a annal Hanzholah mitslan bi Mitslin Karoohiyatu at-Tafaadhul fiihi,* at-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih", dan dishohihka oleh al-Albani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad (22220) dan an-Nasa-i (4561).

٨٥٧. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالفِضَّةُ بِالفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

857. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas dengan berat yang sama dan kadar yang sama; perak dengan perak dengan berat yang sama dan kadar yang sama. Barangsiapa yang menambahnya atau meminta untuk ditambah, maka itulah riba." HR. Muslim[857]

٨٥٨. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟}، فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثَةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَفْعَلْ، بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيْبًا}، وَقَالَ فِيْ الْمِيْزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {وَكَذَلِكَ الْمِيْزَانُ}.

858. Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mempekerjakan seseorang menjadi amil zakat di kota Khoibar. Kemudian orang itu datang membawa kurma berkualitas bagus. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bertanya, "Apakah semua kurma di kota Khoibar seperti ini?" Laki-laki itu menjawab, "Tidak, demi Alloh wahai Rosululloh, sesungguhnya kami mengambil kurma ini satu sho' yang bagus dengan dua sho' yang berkualitas jelek dan menukar dua sho' yang bagus dengan tiga sho' yang berkualitas jelek." Rosululloh bersabda, "Janganlah kamu lakukan perbuatan ini. Juallah terlebih dahulu jenis kurma yang berkualitas rendah, lalu dengan uang itu kamu belikan jenis kurma yang bagus." Beliau juga mengatakan yang sama pada makanan pokok yang ditimbang. Muttafaq 'alaihi. Bunyi lafazh hadits Muslim: "Demikian pula pada sesuatu (makanan pokok) yang ditimbang."[858]

---

[857] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1588) bab *al-Musaaqoot.*

[858] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2202-2203) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1593) bab *al-Musaaqoot*, an Nasa-i (4553), asy-Syafi'i (1300), ath-Thohawi (II/233), ad-Daroquthni (V/285, 291) dari riwayat Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Sa'id dan Abu Huroiroh [*Irwaul Gholiil* oleh al-Albani (1340)].

٨٥٩. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ الَّتِي لاَ يُعْلَمُ مَكِيْلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

859. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual setumpuk kurma yang tidak diketahui takarannya dengan kurma yang sudah diketahui takarannya." HR. Muslim.[859]

٨٦٠. وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلاً بِمِثْلٍ}، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيْرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

860. Dari Ma'mar bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Menjual/menukar makanan pokok dengan makanan pokok harus sama takaran/timbangannya.' Pada saat itu, makanan pokok kami adalah gandum." HR. Muslim.[860]

Menjual/menukar Emas dengan Emas

٨٦١. وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً بِاثْنَي عَشَرَ دِيْنَارًا، فِيْهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَفَصَّلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيْهَا أَكْثَرَ مِنَ اثْنَي عَشَرَ دِيْنَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

861. Dari Fadholah bin 'Ubaid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada penaklukkan kota Khoibar, saya pernah membeli sebuah kalung yang terbuat dari emas dan manik-manik seharga dua belas dinar, lalu saya pisahkan manik-manik itu. Saya pun mendapatkan darinya lebih dari dua belas dinar. Kemudian saya beritahukan hal ini kepada Rosululloh

---

[859] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1540) dalam *al-Buyuu'*.

[860] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1592) dalam *al-Musaqoot*, ath-Thohawi (II/197), ad-Daroquthni (299), al-Baihaqi (V/ 283, 285), dan Ahmad (26706). Lihat *Irwaa-ul Gholil*, oleh al-Albani (1341).

Shollallohu'alaihi wa Sallam, beliau *Shollallohu'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Jangan dijual sampai kamu pisahkan." HR. Muslim[861]

Menjual Hewan dengan Hewan secara Tempo

٨٦٢. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

862. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hewan dengan hewan secara tidak tunai (tempo)." HR. Al-Bukhori, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnul Jarud.[862]

٨٦٣. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهِّزَ جَيْشًا، فَنَفِدَتِ الإِبِلُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى قَلَائِصِ الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَكُنْتُ آخُذُ الْبَعِيرَ بِالْبَعِيْرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

863. Dari Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mempersiapkan pasukan, namun unta-unta itu telah habis, kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mengambil unta zakat. 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash berkata, "Saya mengambil seekor unta akan dibayar dengan dua ekor unta zakat." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh* (terpercaya).[863]

---

[861] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1591) dalam *al-Musaaqoot*, at-Tirmidzi (1255) bab *Maa Jaa-a fii Syiroo-I al-Qilaadah wa fiihaa Dzahabun wa Khorazun*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih."
Dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1255), Abu Dawud (3352) bab *Fii Hilyatis Saif Tubaa'u bid Daroohim*.

[862] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3356) bab *Fii al-Hayawaan bin Hayawaan Nasii-ah*, at-Tirmidzi (1237), bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah*. Abu 'Isa berkata, "Hadits hasan shohih."
Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4620) bab *Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah*, Ibnu Majah (2270) di dalam *at-Tijaaroot*, Ahmad (19630, 19703, 197200), ad-Darimi (2564) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1237).

[863] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3580) bab *Fii Karoohiyati Risywah*, at-Tirmidzi (1337) bab. *Maa jaa-a fii ar-Roosyi wal Murtasyi fil Hukmi*.
Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan oleh al-Hakim (IV/102-103), Ibnu Majah (2313), Ahmad (6496, 6739). Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan lafazh hadits ini dishohihkan oleh al-Albani [*Irwaa-ul Gholil* (2620)].

٨٦٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالعِيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ البَقَرِ، وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ لاَ يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِيْنِكُمْ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ نَافِعٍ عَنْهُ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَ لأَحْمَدَ نَحْوُهُ مِنْ رِوَايَةِ عَطَاءٍ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ القَطَّانِ.

864. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila kalian berjual beli dengan cara '*inah* (jual beli dengan cara riba[penj]), sibuk dengan peternakan, ridho mengurus sawah ladang dan kalian meninggalkan jihad, niscaya Alloh pasti menimpakan kehinaan kepada kalian. Alloh tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian." HR. Abu Dawud dari riwayat Nafi' dari Ibnu 'Umar, dalam sanadnya diperselisihkan. Ahmad meriwayatkan hadits yang senada dari riwayat 'Atho' dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu al-Qoththon.[864]

٨٦٥. وَعَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَفَعَ لأَخِيْهِ شَفَاعَةً فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً، فَقَبِلَهَا، فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيْمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ.

---

[864] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3357), ath-Thohawi (II/ 229), ad-Daroquthni (318), al-Hakim (II/56-57), al-Baihaqi (V/277) dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Muslim bin Jubair dari Abu Sufyan dari 'Amru bin Huroisy dari Ibnu 'Umar. Al-Baihaqi berkata, "Dalam sanadnya, para ulama hadits berbeda pendapat tentang Muhammad bin Ishaq. Dan riwayat Hammad bin Salamah adalah riwayat yang paling bagus dari semua riwayat."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah, karena Ibnu Ishaq meriwayatkan dengan cara '*an'anah* (yaitu riwayat dengan menggunakan lafadz "dari"). Muslim bin Jubair dan 'Amru bin Huroisy tidak dikenal sebagaimana disebutkan dalam kitab *at-Taqrib*. Ibnu al-Qoththon berkata, 'Ini hadits lemah dan sanadnya goncang.'"

Al-Hakim berkata, "Hadits shohih dengan syarat Muslim," dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Yang mengherankan adalah adz-Dzahabi sepakat dengan al-Hakim dalam menshohihkan hadits ini, padahal adz-Dzahabi berkata dalam biografi Muslim bin Jubair, 'Tidak diketahui siapa dia.' Dan Yazid bin Abi Habib menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini dari Muslim bin Jubair."

Hadits ini mempunyai penguat dari jalur lain yang diriwayatkan dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib. Dari jalur periwayatan ini, al-Albani berkata, "Sanadnya hasan." Ad-Daroquthni berkata, "Ini adalah hadits (penguat) yang shohih." Dan disetujui oleh Ibnu at-Turkamani. Silahkan baca *Irwaa-ul Gholiil* (1358).

865. Dari Abu 'Umamah *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan syafa'at (pertolongan) kepada saudaranya, lalu ia diberi hadiah dan menerimanya, maka sungguh ia telah memasuki satu pintu besar dari pintu-pintu riba." HR. Ahmad, Abu Dawud dan sanadnya diperselisihkan.[865]

Suap Menyuap

٨٦٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

866. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh melaknat orang yang menyuap dan yang disuap." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[866]

Jual Beli *al-Muzabanah*

٨٦٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ: أَنْ يَبِيْعَ ثَمَرَ حَائِطِه إِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِزَبِيْبٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

867. Dari Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *al-Muzabanah*, yaitu seperti menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering dengan cara menakar atau menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan cara

---

[865] **Shohih** dengan menggabungkan seluruh jalurnya, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3462). Ibnu 'Adi dalam kitabnya *al-Kaamil* (II/256), al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubroo* (V/316), ath-Thobroni dalam *Musnad asy-Syamiyyin*, hal. 463 dari Ishaq Abu 'Abdirrohman bahwasanya 'Atho' al-Khurosani menceritakan kepadaku bahwa Nafi' menceritakan kepadanya dari Ibnu 'Umar, ia berkata dengan menyebutkan hadits tersebut.

Imam Ahmad mengeluarkannya (4825), ath-Thobroni dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (III/207/1) dari Abu Bakr 'Ayyasy dari al-A'masy dari 'Atho' bin Abi Robbah dari Ibnu Umar. Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini bagus, 'Atho' bin Abi Robbah mendengar dari Ibnu 'Umar." Al-Albani juga berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, 'Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dengan sanad yang bagus dari Ibnu 'Umar.' Hadits ini shohih berdasarkan sekumpulan jalur periwayatannya." [*Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah* oleh al-Albani (11)].

[866] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (22152) ia berkata telah menceritakan kepada kami Hasan bin Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidulloh bin Abi Ja'far dari Kholid bin Abi 'Imron dari al-Qosim dari Abi Umamah, ia berkata, Bersabda Rosululloh dengan menyebutkan hadits di atas. Hamzah az-Zain berkata, "Sanad hadits ini hasan," dan dikeluarkan oleh Abu Dawud (3541).

Al-Albani berkata dalam kitab *al-Misykaah* (3757), "Sanadnya hasan". Dan beliau menghasankannya dalam kitab *Shohiih Abi Dawud* (3541).

menakar atau menjual tanaman di sawah/ladang dengan makanan pokok dengan cara menakar. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang semua jenis jual beli itu." Muttafaqun 'alaihi.[867]

٨٦٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُسْأَلُ عَنِ اشْتِرَاءِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ، فَقَالَ: {أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟} قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِيْنِي وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

868. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya tentang (hukum) membeli kurma basah dengan kurma kering, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Bukankah kurma basah itu menjadi berkurang timbangannya jika telah kering?' Mereka menjawab, 'Ya,' maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli tersebut." HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[868]

٨٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِئِ بِالْكَالِئِ، يَعْنِي الدَّيْنِ بِالدَّيْنِ. رَوَاهُ إِسْحَاقُ وَالْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

869. Dari Ibnu 'Umar meriwayatkan bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hutang dengan hutang. HR. Ishaq dan al-Bazzar dengan sanad yang lemah.[869]

---

[867] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2171, 2173) bab *Bai'uz Zabiib biz Zabiib*, Muslim (1542) di dalam *al-Buyuu'*.

[868] **Shohih**, diriwayatkan oleh Malik (1316), Abu Dawud (3359), an-Nasa-i (4545) dalam *al-Buyuu'*, at-Tirmidzi (1225), Ibnu Majah (2264), asy-Syafi'i (1304), ad-Daroquthni (309), al-Hakim (II/38), al-Baihaqi (V/294), Ath-Thoyalisi (214), Ahmad (I/175) dari jalur Malik bin Abdillah bin Zaid bahwasanya Zaib Abu 'Ayyasy mengkhabarkan kepadanya bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abi Waqqash. At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih."
Al-Albani berkata, "Zaid adalah Ibnu 'Ayyasy Abu Zaid az-Zarqo. Ada yang mengatakan ia tidak dikenal. Namun, Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni mengatakan dia tsiqoh (orang yang terpercaya). Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya *at-Taqriib* berkata, 'Ia orang yang jujur.' At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim menshohihkan haditsnya ini, dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Juga dishohihkan oleh Ibnu al-Madini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Buluughul Moroom*. Oleh karenanya, hadits ini adalah hadits shohih insya Alloh." [*Irwaa-ul Gholiil*, oleh al-Albani (1352)].

[869] **Dhoif**, diriwayatkan oleh Daruquthni (319) dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al-Hakim (II/75), al-Baihaqi (V/290) dari jalur al-Hakim dan setelahnya ia berkata, "Musa ini adalah Ibnu 'Ubaidah az-Zubaidi." Dalam kitab *Nashbur Rooyah* (IV/513) hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Ishaq bin Rohawaih dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka dari hadits Musa bin Ubaidah 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Ibnu 'Adi

BAB
DIBOLEHKANNYA JUAL BELI '*AROOYA* DAN HUKUM MENJUAL BUAH YANG MASIH BERADA DI POHON

٨٧٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِيْ العَرَايَا: أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا كَيْلاً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: رَخَّصَ فِيْ العَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ البَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا، يَأْكُلُوْنَهَا رُطَبًا.

870. Dari Zaid bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*Aroya*, yaitu menjual kurma basah yang masih ada di pohon dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya dengan kurma kering yang sudah dipetik." Muttafaqun 'alaihi.[870]

Dalam lafazh Muslim disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*Aroya*, yaitu pemilik pohon kurma mengambil kurma yang masih di pohon lalu menukarkannya dengan kurma kering dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya. (Hal ini dilakukan) karena pemilik kurma ingin memakan kurma basah (masih muda) yang ada di pohon."

٨٧١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِيْ بَيْعِ العَرَايَا بِخَرْصِهَا مِنَ التَّمْرِ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ فِيْ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

871. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*aroya*, yaitu menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering yang sudah dipetik dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya, yaitu dibawah lima *ausuq*

---

meriwayatkannya dalam kitabnya, *al-Kaamil* (VI/335) dan ia mencacatkan hadits ini karena Musa bin Ubaidah."

Al-Hakim berkata, "Shohih dengan syarat Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Cacatnya hadits ini karena Musa bin 'Ubaidah, ia adalah perowi yang lemah. Adapun Musa bin 'Uqbah, maka ia tsiqoh dan haditsnya bisa dijadikan hujjah." Al-Albani melemahkannya dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1382).

[870] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam. *al-Buyuu'* dan Muslim (1539).

atau tidak lebih dari lima *ausuq* (300 sho' atau 930 liter [penj])." Muttafuq 'alaihi. [871]

٨٧٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلاَحِهَا، قَالَ: {حَتَّى تَذْهَبَ عَاهَتُهَا}.

872. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar telah matang. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang penjual dan pembeli melakukan hal ini." (Muttafaqun 'alahi). Dalam satu riwayat disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* jika ditanya tentang ciri-ciri buah yang masak, beliau menjawab, 'Hingga buah itu benar-benar tidak ada aibnya (penyakitnya).'" [872]

٨٧٣. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ، قِيْلَ: وَمَا زَهْوُهَا قَالَ: {تَحْمَارُّ وَتَصْفَارُّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

873. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar masak. Ada yang bertanya, "Bagaimana (ciri-ciri) kematangannya?" Nabi menjawab, "Berwarna merah dan kekuning-kuningan." (Muttafaqun 'alaihi). Lafazh hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori.[873]

٨٧٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

874. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual anggur hingga berwarna hitam dan melarang

---

[871] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2190), Muslim (1541) dalam *al-Buyuu'*, at-Tirmidzi (1301) bab *Maa Jaa-a fii al-'Arooyaa war Rukhshoh fii Dzalik*, Abu Dawud (3364) bab *Fii Miqdaaril 'Arooyaa*, an-Nasa-i (4541). Hadits ini tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (3364).

[872] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1534) di dalam *al-Buyuu'*.

[873] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2195) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1555) di dalam *al-Musaaqoot*.

menjual biji-bijian hingga mengeras (masak)." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[874]

٨٧٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ بِعْتَ مِنْ أَخِيْكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيْكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ.

875. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika kamu menjual buah-buahan kepada saudaramu, lalu buah-buahan itu tertimpa musibah sehingga rusak, maka tidak halal bagi kamu mengambil sedikit pun uang dari penjualan itu. Apakah engkau tega mengambil harta saudaramu tanpa hak?'" HR. Muslim.[875]

Dalam sebuah riwayat Muslim disebutkan: "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan dari dagangan buah-buahan yang tertimpa musibah (yang menyebabkannya menjadi rusak)."

٨٧٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ، فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ الَّذِيْ بَاعَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

876. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa membeli pohon kurma setelah di-

---

[874] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3371) bab *Fii Bai' ats-Tsimaar qobla an Yabduwa Sholaahuhaa*, at-Tirmidzi (1228) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' ats-Tsamroti hatta Yabduwa Sholaahuhaa*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah Hadits hasan ghorib, kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu' melainkan dari hadits yang diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah." Ibnu Majah (2217) di dalam *at-Tijaaroot*, al-Hakim (II/19), ia berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim," dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani [Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1364)].

[875] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1554), Abu Dawud (3474), an-Nasa-i (4527), ad-Daroquthni (302), al-Hakim (II/40), al-Baihaqi (V/306), Ahmad (III/309) dari Sulaiman bin 'Atiq dari Jabir bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan jika buah-buahan yang dijual itu tertimpa musibah sehingga menjadi rusak.

Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud (3470), al-Hakim (II/32), Ahmad (III/394) dan para perowi lainnya dari Abu az-Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika engkau menjual.......'hingga akhir hadits. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1368).

kawinkan, maka buahnya untuk si penjual kecuali jika pembeli mensyaratkannya (bahwa buahnya itu menjadi miliknya-penj)." Muttafaqun 'alaihi.[876]

[876] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2379) kitab *al-Musaaqoot*; Muslim (1543), at-Tirmidzi (1244), Abu Dawud (3433), Ibnu Majah (2211) dan an-Nasa-i (4636).

BAB
SALAM (JUAL BELI DENGAN TANGGUNGAN), *QORDH* (UTANG PIUTANG) DAN *ROHN* (GADAI)

٨٧٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُوْنَ فِيْ الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: {مَنْ أَسْلَفَ فِيْ تَمرٍ فَلْيُسْلِفْ فِيْ كَيْلٍ مَعْلُوْمٍ وَوَزْنٍ مَعْلُوْمٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُوْمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِلْبُخَارِيِّ: {مَنْ أَسْلَفَ فِيْ شَيْءٍ}.

877. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasuki kota Madinah dan pada saat itu penduduk Madinah melakukan jual beli salam (yaitu: jual beli dengan membayar harga barang terlebih dahulu, namun barang diterima dikemudian hari, [penj]) pada buah-buahan/biji-bijian dalam jangka waktu setahun hingga dua tahun. Maka, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam, maka hendaklah ia menjualnya dengan takaran yang jelas, timbangan yang jelas dan waktu yang jelas." Muttafaqun 'alaihi[877]. Lafazh al-Bukhori berbunyi, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang."

٨٧٨. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبْزَى، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالاَ: كُنَّا نُصِيْبُ الْمَغَانِمَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ يَأْتِيْنَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَنُسْلِفُهُمْ فِيْ الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيْرِ وَالزَّبِيْبِ، -وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَالزَّيْتِ- إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، قِيْلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ؟ قَالاَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

878. Dari 'Abdurrohman bin Abza dan 'Abdulloh bin Abi 'Aufa *Rodhiyallohu 'anhuma*, mereka berkata, "Kami dahulu pernah mendapatkan harta rampasan perang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu para petani dari Syam datang kepada kami, maka kami melakukan jual beli salam pada gandum, sya'ir dan anggur kering -dalam satu riwayat disebutkan, "Dan minyak hingga waktu yang ditentukan."- Ada yang bertanya, "Apakah mereka mempunyai tanaman?" Kedua

---

[877] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2239), Muslim (1604), Abu Dawud (3463). Dalam riwayat al-Bukhori (2253) berbunyi: "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1376).

sahabat ini men-jawab, "Kami tidak pernah menanyakan tentang itu?" HR. Al-Bukhori.[878]

٨٧٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيْدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

879. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa mengambil (meminjam) harta milik orang lain dengan niat mengembalikannya, maka Alloh memudahkan baginya untuk mengembalikannya dan barangsiapa mengambilnya dengan niat menghabiskannya (tidak mengembalikannya), maka Alloh akan merusaknya." HR. Al-Bukhori[879]

٨٨٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فُلَانًا قَدِمَ لَهُ بَزٌّ مِنَ الشَّامِ، فَلَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ، فَأَخَذْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ نَسِيْئَةً إِلَى مَيْسَرَةٍ؟، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَامْتَنَعَ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

880. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, aku berkata, "Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sesungguhnya barang-barang pakaian dari Syam telah datang kepada si fulan, sekiranya engkau mengutus seseorang kepadanya, maka engkau akan dapat mengambil darinya dua lembar pakaian dengan cara hutang hingga engkau sanggup membayarnya?" Rosul *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun mengutus seseorang kepadanya, akan tetapi orang itu menolak (menghutangkannya)." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh.[880]

Ar-Rohn (Gadai)

٨٨١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا وَعَلَى الَّذِيْ يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[878] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2255), Abu Dawud (3464), Ibnu Majah (2282), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi (VI/20), dan Ahmad (III/354). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1370).

[879] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2387), Ahmad (8516), (9135) dan Ibnu Majah (2411).

[880] (**Shohih**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (II/504) pent.). Hadits ini dikeluarkan oleh al-Hakim (II24) dan al-Baihaqi (VI/25).

881. Dari Abu Huroiroh, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Boleh menunggangi hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu dan boleh meminum susu hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu. Dan bagi setiap yang menunggangi dan meminum susunya, ia wajib memberikan nafkahnya.'" HR. Al-Bukhori.[881]

Menguasai Barang Gadaian

٨٨٢. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِيْ رَهَنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّ الْمَحْفُوْظَ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِرْسَالُهُ.

882. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barang gadaian tidak menutup pemilik yang menggandaikannya (untuk mengambil manfaatnya). Ia berhak mendapatkan manfaatnya dan wajib menanggung bebannya/kerugiannya.'" HR. Ad-Daroqutni dan al-Hakim dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hanya saja, pendapat yang kuat menurut Abu Dawud dan selainnya mengatakan bahwa hadits ini mursal.[882]

٨٨٣. وَعَنْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَ أَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقَالَ: لاَ أَجِدُ إِلاَّ خِيَارًا رَبَاعِيًّا، قَالَ: {أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

883. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menghutang seekor unta yang masih muda dari seorang laki-laki, kemudian sampailah kepada beliau unta-unta zakat, maka Nabi *Shollallohu*

---

[881] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2512) kitab *ar-Rohn*, bab *ar-Rohn Markuubun wa Mahluubun*, Abu Dawud (3526), at-Tirmidzi (1254), Ibnu Majah (2440), Ahmad (8760) dan al-Baihaqi (VI/38). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1409).

[882] **Mursal**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (324) secara mursal yang diriwayatkan dari Sa'id bin al-Musayyab, dan dikeluarkan pula oleh al-Baihaqi (VI/39). al-Albani berkata, "Demikian pula jama'ah ulama meriwayatkanya dari Ibnu Syihab secara mursal."
Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Huroiroh, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/32, 33), al-Hakim (II/51) dari beberapa jalur yang dikomentari oleh al-Albani dengan ucapannya, "Jalur-jalur tersebut tidak selamat dari *illat* (cacat)." [*Irwaa-ul Gholiil* (1406)].

'alaihi wa Sallam memerintahkan Abu Rofi' untuk melunasi hutang beliau dari laki-laki itu. Abu Rofi' berkata, "Saya tidak menemukan melainkan unta yang telah berumur empat tahun." Nabi bersabda, "Berikanlah unta itu kepadanya, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang palig baik dalam melunasi hutangnya." HR. Muslim.[883]

٨٨٤. وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنْفَعَةً فَهُوَ رِبًا}. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِيْ أُسَامَةَ، وَإِسْنَادُهُ سَاقِطٌ.

884. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Setiap pinjaman yang menarik keuntungan adalah riba." HR. Al-Harits bin Abi Usamah, sanadnya lemah.[884]

٨٨٥. وَلَهُ شَاهِدٌ ضَعِيْفٌ عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ.

885. Hadits di atas didukung oleh hadits *dho'if* (lemah) yang diriwayatkan dari Fadholah bin 'Ubaid yang tertera dalam kitab *Sunan al-Baihaqi*.[885]

٨٨٦. وَآخَرُ مَوْقُوْفٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ.

886. Dan hadits pendukung lainnya adalah hadits *mauquf* (hadits yang hanya sampai kepada Sahabat -penj) dari Abdulloh bin Salam sebagaimana yang dikeluarkan oleh al-Bukhori.[886]

---

[883] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1600) kitab *al-Musaaqoot*, an-Nasa-i (4617), Ibnu Majah (2285), Ahmad (26640), Abu Dawud (3346), al-Baihaqi (V/353) dari Malik dari Zaid bin Aslam dari 'Atho bin Yasar dari Abu Rofi'. [Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1371)].

[884] **Sanadnya sangat lemah**, diriwayatkan oleh Baghowi (q 10/2) ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami *Siwar* (yaitu Ibnu Mus'ab) dari 'Ammaroh dari Ali bin Abi Tholib." A-Albani berkata, "Sanad hadits ini sangat lemah."
Ibnu 'Abdil Hadi dalam kitabnya, *at-Tanqiih* berkata, "Sanad hadits ini jatuh (lemah sekali). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

[885] **Dho'if**, al-Albani berkata, "Hadits ini dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari Idris bin Yahya dari 'Abdulloh bin 'Ayyasy, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abi Habib dari Abu Marzuq at-Tujaini dari Fadholah bin 'Ubaid.'"
Al-Albani berkata, "Saya belum mendapatkan biografi Idris bin Yahya. Adapun para perowi (sanad) yang di atas Idris adalah para perowi *tsiqoh*." [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

[886] **Mauquf**, dari Ibnu Salam dengan riwayat Abu Buroidah, ia berkata, "Saya pernah memasuki kota Madinah dan bertemu dengan 'Abdulloh bin Salam, maka ia berkata kepadaku, 'Mari ke rumah, saya akan meghidangkan kepadamu roti dan kurma.' Kami pun pergi ke rumahnya dan ia menghidangkan kepadaku roti dan kurma. Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya engkau berada di negeri dimana riba telah menjalar dimana-mana. Jika seseorang mempunyai hutang kepadamu, lalu ia memberimu hadiah berupa makanan hewan, gandum atau jerami, maka janganlah kamu terima, karena sesungguhnya itu adalah riba.'" Hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori (III/13), al-Baihaqi (V/349), redaksi lafazh hadits milik al-Baihaqi. Ath-Thobroni juga meriwayatkannya dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* (IV/122/1). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

BAB
BANGKRUT DAN *HAJR* (BOIKOT)

٨٨٧. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

887. Dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa mendapatkan hartanya masih utuh pada seseorang yang jatuh bangkrut (pailit), maka ia lebih berhak (untuk mengambilnya) daripada orang lain." Muttafaqun 'alaihi[887]

٨٨٨. وَرَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَمَالِكٌ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُرْسَلاً، بِلَفْظِ: {أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ، وَلَمْ يَقْبِضِ الَّذِي بَاعَهُ مِنْ ثَمَنِهِ شَيْئًا، فَوَجَدَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِيْ فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أُسْوَةُ الغُرَمَاءِ}. وَوَصَلَهُ البَيْهَقِيُّ وَضَعَّفَهُ تَبْعًا لأَبِيْ دَاوُدَ.

888. Abu Dawud dan Malik meriwayatkan dari riwayat Abu Bakar bin 'Abdirrohman secara mursal dengan lafazh, "Siapa pun yang menjual suatu barang, lalu si pembeli mengalami kebangkrutan dan ia belum menerima sedikit pun dari harga barang yang dijualnya, kemudian ia mendapatkan barangnya itu ada pada si pembeli, maka ia yang lebih berhak (untuk mengambilnya kembali). Dan jika si pembeli meninggal dunia, maka si penjual adalah salah seorang yang berhak menuntut haknya." Al-Baihaqi mengatakan hadits ini maushul (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* peny), namun ia melemahkannya dengan mengikuti perkataan Abu Dawud.[888]

---

[887] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2402) di dalam *al-Istiqroodh*, dan Muslim (1559), Abu Dawud (3519), an-Nasa-i (4676), at-Tirmidzi (1262), Ibnu Majah (2358), Ahmad (7084), ad-Ad-Daroquthni (301-302), dan al-Baihaqi (VI/44-45). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1442).

[888] **Shohih Mursal**, diriwayatkan oleh Malik (87), Abu Dawud (3520) dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda lalu ia menyebutkan hadits ini secara mursal, ia tidak menyebutkan Abu Huroiroh dalam hadits ini. Az-Zubaidi me*mutaba'ah*nya dari riwayat az-Zuhri dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh dan ia me*maushul*kannya (menyambungnya hingga kepada Nabi). Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3522), Ibnul Jarud (631), ad-Daroquthni dan al-Baihaqi (VI/36) dari

٨٨٩. وَرَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ رِوَايَةِ عُمَرَ بْنِ خَلْدَةَ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِيْ صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَفْلَسَ، فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيْكُمْ بِقَضَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَفْلَسَ أَوْ مَاتَ، فَوَجَدَ رَجُلٌ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ}. وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَضَعَّفَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَضَعَّفَ أَيْضًا هَذِهِ الزِّيَادَةَ فِيْ ذِكْرِ الْمَوْتِ.

889. Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan dari riwayat Umar bin Kholdah, ia berkata, "Kami menemui Abu Huroiroh sambil mengadukan keadaan sahabat kami yang jatuh bangkrut. Maka Abu Huroiroh berkata, 'Sungguh aku akan memutuskan perkara kalian sesuai dengan keputusan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang jatuh bangkrut atau meninggal dunia, lalu seseorang mendapatkan hartanya ada pada orang itu, maka ia lebih berhak terhadap hartanya itu.'" Al-Hakim menshohihkan hadits ini, Abu Dawud melemahkannya, dan ia juga melemahkan tambahan teks hadits ini yang berbunyi "Atau meninggal dunia."[889]

٨٩٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيْدِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوْبَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

890. Dari 'Amr bin asy-Syarid dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang kaya yang enggan membayar hutangnya, maka ia telah menghalalkan kehormatannya (untuk dirusak) dan siap mendapatkan hukuman.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, al-Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq*, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[890]

'Abdulloh bin 'Abdil Jabbar al-Janaizi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari az-Zubaidi. Al-Baihaqi berkata, "Tidak benar bahwa hadits sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Abu Dawud berkata, "Hadits Malik lebih shohih." Al-Albani berkata, "Hadits Isma'il bin 'Ayyasy yang diriwayatkan dari penduduk Syam adalah shohih dan hadits ini adalah hadits shohih *lighoirihi*". [Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (V/269)].

[889] **Dho'if**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1328), Ibnul Jarud (634), al-Hakim (II/50), ath-Thoyalisi (2385), Abu Dawud (3523). Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih" dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Adapun 'Umar bin Kholdah, maka adz-Dzahabi telah mengomentarinya dengan ucapannya dalam *al-Miizaan* "Ia tidak dikenal". Abu Dawud berkata tentangnya, "Ia tidak dikenal", demikian juga al-Albani ia mengomentarinya dengan perkataannya "Seorang yang majhul (tidak diketahui)" sehingga beliau mendho'ifkan haditsnya sebagaimana dalam *Dho'iif Abi Dawud*. Lihat pula *Irwaa-ul Gholiil* (V/272).

[890] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3628) bab *Fii al-Habs fii Dain wa Ghoirihi* an-Nasa-i (4689) Kitab Jual beli, Ibnu Majah (2427), Ahmad (17489) dan Imam al-

١٩٨. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُصِيْبَ رَجُلٌ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ}، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغُرَمَائِهِ: {خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

891. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Di masa Rosululloh ada seseorang yang membeli buah-buahan lalu buah-buahnya itu terkena musibah sehingga hutangnya menumpuk, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bersedekahlah kepadanya.' Orang-orang pun bersedekah kepadanya. Akan tetapi, sedekah yang ia terima belum bisa menutupi hutangnya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada orang-orang yang menuntut hutangnya, 'Ambillah apa yang kalian dapatkan darinya dan tidak ada bagi kalian kecuali hanya itu saja.'" HR. Muslim[891]

٢٩٨. وَعَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَرَ عَلَى مُعَاذٍ مَالَهُ، وَبَاعَهُ فِيْ دَيْنٍ كَانَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ مُرْسَلاً، وَرَجَّحَ إِرْسَالَهُ.

892. Dari Ibnu Ka'ab bin Malik dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memboikot harta Mu'adz, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjual harta itu karena hutangnya (yang harus dilunasi). HR. Ad-Daroqutni, dishohihkan oleh al-Hakim, dan dikeluarkan oleh Abu Dawud secara *mursal*, dan ia me*rojih*kan (menguatkan) ke*mursal*an hadits ini. [892]

Bukhori mencatumkannya sebagai hadits *mu'allaq* pada bab *Lishoohibil Haqq Maqool*, Ibnu Hibban (1164), al-Hakim (IV/102), al-Baihaqi (VI/51) dari Wabroh bin Abi Dalilah ath-Thoifi ia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Maimun bin Musaikah dari 'Amru bin asy-Syarid dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, lalu ia menyebutkan hadits ini. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Hadits hasan." [Lihat; *Irwaa-ul Gholiil* (1434)].

[891] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1556) kitab *al-Musaaqoot*, bab *Istihbaab al-Wadh' minad Dain*, at-Tirmidzi (655), an-Nasa-i (4530), Abu Dawud (3469), Ibnu Majah (2359) dan al-Baihaqi (VI/5). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1437).

[892] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Uqoili dalam kitabnya *adh-Dhuafa*, hal. 23, ath-Thobroni dalam kitabnya, *al-Mu'jam al-Ausath*, ad-Daroquthni (523), al-Hakim (II/58), al-Baihaqi (VI/48), Ibnu 'Asakir dalam *Taarikh Dimasq* (XVI/315/1) dari Abu Ishaq Ibrohim bin

٨٩٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبَيْهَقِيِّ: فَلَمْ يُجِزْنِي وَلَمْ يَرَنِي بَلَغْتُ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

893. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Pada perang Uhud, saya dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, pada saat itu saya berusia empat belas tahun, maka beliau tidak menginzinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud). Dan pada perang Khondaq, saya kembali dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan pada saat itu saya berusia lima belas tahun, beliau pun mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Khondaq)." Muttafun 'alaihi.[893]

Dalam riwayat al-Baihaqi disebutkan, "Beliau tidak mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud) dan memandang saya belum dewasa." Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.

٨٩٤. وَعَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ، فَخُلِّيَ سَبِيلِي. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَقَالَ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ.

Mu'awiyah bin al-Furat al-Khuza'i, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Ma'mar dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ka'ab dari Malik dari ayahnya. Al-Hakim berkata, "Hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Imam adz-Dzahabi mencantumkan nama Ibrohim bin Muawiyah dalam kitabnya *Mizaanul I'tidaal* dengan mengatakan, 'Zakariyya as-Saji dan selainnya melemahkannya.'"

Al-Uqoili berkata, "Haditsnya tidak ada yang mengikuti (*mutaba'ah*)." Ia berkata, "Diriwayatkan dari Abdur Rozzaq dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik." Al-Albani berkata, "Yang benar hadits dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik adalah mursal."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya dari Ibnul Mubarok secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (III/273), al-Baihaqi meriwayatkan darinya dari jalur Ibrohim bin Musa, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf secara *maushul* (sampai kepada Nabi). Al-Hakim berkata, "Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Akan tetapi *mutaba'ah* dari Ibnul Mubarok terhadapnya. di antara yang menguatkan riwayatnya atas hadits Ibrohim ini." Abdul Haq dalam kitabnya *al-Talkhiish* (III/37) berkata, "Yang *mursal* lebih shohih daripada yang *muttashil*." Ibnu Abdil Hadi berkata dalam *at-Tanqiih* (III/202), "Pendapat yang masyhur menyebutkan bahwa ini adalah hadits *mursal*."

[893] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2664) kitab asy-*Syahaadaat* dan Muslim (1868) di dalam *al-Imaaroh* dan dalam sebuah riwayat milik al-Baihaqi (III/83).

894. Dari 'Athiyyah al-Qurozhi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada Perang Bani Quroizhoh, kami dihadapakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (untuk dieksekusi). Siapa saja yang sudah mencapai usia dewasa, maka dibunuh dan siapa yang belum mencapai usia dewasa, maka dilepaskan. Dan saya salah seorang yang belum mencapai usia dewasa, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melepaskan saya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, ia berkata, "Shohih atas syarat al-Bukhori dan Muslim.[894]

٨٩٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَجُوْزُ لاِمْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا}. وَفِيْ لَفْظٍ: {لاَ يَجُوْزُ لِلْمَرْأَةِ أَمْرٌ فِيْ مَالِهَا، إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَصْحَابُ السُّنَنِ، إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

895. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang istri memberikan sesuatu (kepada orang lain) melainkan setelah mendapatkan izin dari suaminya."[895]

Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Tidak boleh seorang istri mengeluarkan (membelanjakan) hartanya (tanpa izin suaminya), jika ia berada di bawah tanggungan suaminya." HR. Ahmad dan *Ashabus Sunan* kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.

٨٩٦. وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الهِلاَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاَثَةٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ

---

[894] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4404) bab *Fii al-Ghulaami Yushiibu al-Hadd*, at-Tirmidzi (1583) bab *Maa Jaa-a fii an-Nuzuul 'alal Hukm*. at-Tirmidzi berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih."
Ibnu Majah (2541) di dalam *al-Huduud*. Ibnu Hibban (VII/137) dalam *Shohiih*nya dan al-Hakim (III/35) dalam kitabnya, *al-Mustadrok*. Dan ia berkata, "Sanadnya shohih, namun al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini," dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1584) dan silahkan lihat *al-Misykaah* (3974).

[895] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3547) bab *Fii 'Athiyyati Mar-ah bighoiri Idzni Zaujihaa*, an-Nasa-i (2540), (3757) dalam *az-Zakaah*, Ibnu Majah (2388) di dalam *al-Hibaat*, al-Hakim (II/47) dan Ahmad (6688, 6643, 6894).
Lafazh kedua milik Abu Dawud (3546).
Al-Albani berkata, "Hasan Shohih", lihat *Shohiih Abi Dawud* (3546, 3547).

الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

896. Dari Qobishoh bin Mukhoriq al-Hilali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Sesungguhnya meminta-minta harta (kepada seseorang) tidak dihalalkan melainkan pada salah satu dari tiga perkara berikut, Seseorang yang menanggung hutang orang lain, maka ia boleh meminta bantuan (kepada orang lain) hingga ia sanggup membayar, kemudian menahan diri dari meminta-minta. Seseorang yang tertimpa musibah sehingga harta bendanya hancur, maka ia dibolehkan untuk meminta bantuan hingga ia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan seseorang yang tertimpa kefakiran hingga tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, 'Sesungguhnya fulan ini telah tertimpa kefakiran, maka ia boleh meminta bantuan.'" HR. Muslim.[896]

[896] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1044) kitab. Zakat, bab Siapa yang boleh meminta-minta, an-Nasaa-I (2580), Abu Dawud (1640) dan Ahmad (20078).

BAB
SHULH (PERDAMAIAN)

٨٩٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ، إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُوْنَ عَلَى شُرُوْطِهِمْ إِلاَّ شَرْطًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَأَنْكَرُوا عَلَيْهِ، لأَنَّهُ مِنْ رِوَايَةِ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ ضَعِيْفٌ، وَكَأَنَّهُ اعْتَبَرَهُ بِكَثْرَةِ طُرُقِهِ.

897. Dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram. Kaum muslimin itu terikat dengan syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram." HR. At-Tirmidzi dan ia menshohihkan hadits ini. Para ulama hadits lainnya tidak sependapat dengan beliau, karena hadits ini berasal dari riwayat Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amru bin 'Auf, ia adalah perowi *dho'if* (lemah). Kemungkinan, karena banyaknya jalur periwayatan hadits ini, sehingga at-Tirmidzi menshohihkannya.[897]

٨٩٨. وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

898. Ibnu Hibban menshohihkan hadits di atas yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*.[898]

---

[897] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Trimidzi (1352), Ibnu Majah (2353) tanpa menyebutkan lafazh, "Kaum muslimin harus komitmen dengan syarat-syarat mereka", ad-Daroquthni, al-Baihaqi dan Ibnu Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/333) pada penggalan hadits kedua yang diriwayatkan dari Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amr bin 'Auf. Ibnu 'Adi mengatakan tentang perowi ini, "Katsir ini, kebanyakan haditsnya tidak bisa di*mutaba'ah*." At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah perowi yang sangat lemah. Imam adz-Dzahabi mencantumkan biografinya dalam kitab *adh-Dhuafaa'*. Ibnu Hajar dalam *Fat-hul Bari* mengatakan, 'Menurut kebanyakan para ulama bahwa Katsir adalah perowi yang lemah. Akan tetapi Imam al-Bukhori dan para ulama yang mengikuti beliau seperti at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah menguatkannya.'" Al-Albani men*shohih*kan hadits ini dalam kitab *Shohiih at-Tirmidzi* (1352). Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1303).

[898] **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh berbunyi, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin" dikeluarkan oleh Abu Dawud (3594), Ibnu Hibban (1199), ad-Daroquthni (300), al-Hakim (II/49), al-Baihaqi (VI/79), Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/276)

٨٩٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِيْ جِدَارِهِ}، ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ؟ وَاللهِ لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

899. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seseorang melarang tetangganya untuk menancapkan papan (kayu) pada temboknya." Kemudian Abu Huroiroh berkata, "Mengapa saya melihat kalian berpaling dari perkataan ini? Demi Alloh, jika kalian tidak mau menerimanya, sungguh saya akan melempar papan ini ke pundak-pundak kalian." Muttafaqun 'alaihi.[899]

٩٠٠. وَعَنْ أَبِيْ حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَحِلُّ لِامْرِيءٍ أَنْ يَأْخُذَ أَخِيْهِ بِغَيْرِ طِيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ فِيْ صَحِيْحَيْهِمَا.

900. Dari Abu Humaid as-Sa'idi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tidak halal bagi seorang muslim mengambil tongkat saudaranya tanpa keridhoan hatinya (izinnya).'" HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shohiih*nya dan al-Hakim juga dalam kitab *Shohiih*nya.[900]

---

dari Katsir bin Zaid dari al-Walid bin Rabbah dari Abu Huroiroh secara *marfu'* (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*).

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah haditsnya hasan, selama belum jelas kesalahannya." An-Nasa-i dan selainnya melemahkannya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *at-Taqriib* berkata, "Ia adalah orang yang jujur, namun kadang keliru." Al-Albani men*shohih*kan hadits ini dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1303) dan berkata, "Hadits ini shohih *lighorihi*."

[899] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2463) di dalam *al-Mazhoolim*, Muslim (1609) bab *al-Musaaqoot*, Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo* '(II/745/32), al-Baihaqi (VI/68) dari Ibnu Syihab dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Lihat *Irwaa-ul Gholiil*, 1430).

[900] **Sanad hadits ini shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Syarhu al-Ma'aani* (II/340) dan dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/41-42), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1166), al-Baihaqi (VI/100) yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Bilal dari Suhail bin Abu Sholih dari 'Abdurrohman bin Sa'id.

Al-Albani mengatakan, "Sanadnya shohih." Dalam sanad hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi terdapat perowi bernama 'Abdurrohman bin Sa'ad. Al-Albani mengatakan, "Yang benar adalah 'Abdurrohman bin Sa'id." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/280).

BAB
HAWALAH DAN *DHOMAN* (PEMINDAHAN HUTANG DAN JAMINAN)

٩٠١. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَطْلُ الغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتَّبِعْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لأَحْمَدَ: {وَمَنْ أُحِيْلَ فَلْيَحْتَلْ}.

901. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Salah satu bentuk kezholiman (dosa) adalah orang yang mampu (kaya) enggan membayar hutangnya. Jika salah seorang di antara kalian dipindahkan pembayaran hutangnya kepada seseorang yang mampu membayar, maka hendaklah menerimanya.'" Muttafaqun 'alaihi.[901]

Dalam riwayat Ahmad disebutkan, "Barangsiapa yang dipindahkan pembayaran hutangnya (kepada seseorang yang mampu), maka hendaklah ia menerimanya."

٩٠٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنَّا، فَغَسَّلْنَاهُ، وَحَنَّطْنَاهُ، وَكَفَّنَّاهُ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: تُصَلِّي عَلَيْهِ؟ فَخَطَا خُطًا، ثُمَّ قَالَ: {أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟}، قُلْنَا: دِيْنَارَانِ، فَانْصَرَفَ، فَتَحَمَّلَهُمَا أَبُوْ قَتَادَةَ، فَأَتَيْنَاهُ، فَقَالَ أَبُوْ قَتَادَةَ: الدِّيْنَارَانِ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَقَّ الغَرِيْمِ وَبَرِئَ مِنْهُمَا الْمَيِّتُ؟}، قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

902. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Salah seorang dari kami meninggal dunia, kami pun memandikannya, meminyakinya dan mengkafaninya, lalu kami membawa jenazah tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Maka kami berkata kepada beliau, 'Sholatilah jenazah ini, (wahai Rosululloh)?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melangkah, kemudian bertanya, 'Apakah ia mempunyai

---

[901] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2287) di dalam *al-Hiwaalah*, Muslim (1564) di dalam *al-Musaaqooh*, at-Tirmidzi (1308), Abu Dawud (3345), an-Nasa-i (4691), al-Baihaqi (VI/70) dan Ahmad (27239). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1418).

hutang?' Kami menjawab, 'Ya, ia mempunyai hutang dua dinar.' Beliau pun berpaling. Maka Abu Qotadah menanggung hutang jenazah itu. Kami bersama Abu Qotadah mendatangi beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Qotadah pun berkata kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Saya yang menanggung hutangnya dua dinar.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Apakah kamu siap membayar hutang jenazah ini, sehingga jenazah ini akan terbebas dari hutangnya?' Abu Qotadah menjawab, 'Ya.' Maka, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyolatkannya." HR. Abu Dawud, Ahmad, an-Nasa-i dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[902]

٩٠٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ، {هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِه مِنْ قَضَاءٍ؟} فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلاَّ قَالَ: {صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ}، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوْحَ قَالَ: {أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَمَنْ مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءً}.

903. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* didatangkan kepada beliau jenazah seorang laki-laki yang mempunyai hutang. Maka, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Apakah jenazah ini meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya?' Jika dikatakan kepada beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa ia meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyolatkannya dan jika tidak, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Sholatkanlah sahabat kalian ini.' Ketika Alloh memberikan kemenangan kepada Rosululloh dengan menaklukkan kota-kota musuh, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saya lebih berhak membantu kaum mukminin daripada diri-diri mereka. Barangsiapa yang meninggal dunia dan me-

---

[902] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14127, 3345, 18695), ath-Thoyalisi, al-Hakim (II/57-58), al-Baihaqi (VI/74,75) dari 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Uqail dari Jabir.
Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Sesungguhnya sanad hadits ini hanyalah hasan (bukan shohih)." Hadits ini memiliki jalur-jalur periwayatan lain sebagaimana tertera dalam kitab *Sunan Abi Dawud* (3343), an-Nasaai (1972), Ibnu Hibban (1162) dari 'Abdurrozzaq ia berkata, "Telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari az-Zuhri."
Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1416).

ninggalkan hutang, maka sayalah yang akan melunasinya.'" Muttafaqun 'alaihi.[903]

Dalam riwayat al-Bukhori tertera, "Barangsiapa meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya."

٩٠٤. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ كَفَالَةَ فِيْ حَدٍّ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

904. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tidak ada tanggungan (jaminan) dalam menegakkan *had.*" HR. Al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.[904]

---

[903] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5371) di dalam *an-Nafaqoot*, Muslim (1619) di dalam *al-Faroo-idh*.

[904] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (q 242/2) dari jalur Baqiyah dari Umar ad-Dimasyqi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Syu'aib."
Ibnu 'Adi berkata, "'Umar bin Abi Umar al-Kalla'i ad-Dimasyqi adalah perowi yang tidak dikenal, dan haditsnya dari orang-orang tsiqoh adalah mungkar. Hadits dengan sanad ini tidak kuat (lemah)." Al-Baihaqi berkata, "Sanadnya lemah." Adz-Dzahabi juga melemahkan sanad hadits ini, begitu pun al-Albani melemahkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1415).

BAB
SYARIKAH (PERSEROAN) DAN *WAKALAH* (PERWAKILAN)

٩٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

905. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Alloh Ta'ala berfirman, 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat terhadap temannya. Jika salah seorang dari mereka berkhianat, maka Aku keluar dari serikat mereka.'" HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.[905]

٩٠٦. وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ الْمَخْزُوْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ شَرِيْكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْبِعْثَةِ، فَجَاءَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: {مَرْحَبًا بِأَخِيْ وَشَرِيْكِيْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

906. Dari as-Saib bin Yazid al-Makhzumi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia dahulu menjadi patner (sekutu) Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rosul. Pada hari penaklukkan kota Makkah, ia (as-Saib bin Yazid) datang menemui Nabi, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyambutnya seraya bersabda, "Selamat datang, wahai saudaraku dan sekutuku." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah.[906]

٩٠٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ فِيْمَا نُصِيْبُ يَوْمَ بَدْرٍ... الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

---

[905] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3383) bab *Fii asy-Syirkah*, al-Hakim (II/52), ad-Daroquthni (303), al-Baihaqi (VI/78, 79) dari jalur Muhammad bin az-Zabroqoni Abi Hammam dari Abu Hayyan at-Taimi dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam kitabnya, *at-Targhiib*. Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani karena Abu Hayyan at-Taimi tidak dikenal dan sampainya hadits ini kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diperselisihkan. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1468).

[906] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15079), Abu Dawud (4836) bab *Fii Karoohiyatil Miroo-i*, Ibnu Majah (2287) di dalam *at-Tijaaroot*, bab *asy-Syirkah wal Mudhoorobah* dan di*shohih*kan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Abi Dawud*.

907. Dari Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Saya, 'Ammar dan Sa'ad berserikat dalam harta rampasan perang yang kami peroleh pada perang Badr."HR. An-Nasa-i.[907]

٩٠٨. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرَدْتُ الْخُرُوْجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِذَا أَتَيْتَ وَكِيْلِي بِخَيْبَرَ، فَخُذْ مِنْهُ خَمْسَةَ عَشَرَ وَسْقًا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ.

908. Dari Jabir bin 'Abdilloh *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Ketika saya ingin keluar menuju kota Khoibar, maka saya terlebih dahulu mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun berkata kepadaku, 'Jika engkau menemui wakilku di kota Khoibar, maka ambillah darinya lima belas *wasaq.*'" HR. Abu Dawud dan ia menshohihkannya.[908]

٩٠٩. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِدِيْنَارٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ أُضْحِيَّةً...الْحَدِيْث. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِيْ أَثْنَاءِ حَدِيْثٍ، وَقَدْ تَقَدَّمَ.

909. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mengutusnya dengan membawa satu dinar untuk membeli hewan kurban bagi beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam....* (hadits)." HR. Al-Bukhori[909], hadits ini telah lewat.

٩١٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ...الْحَدِيْث. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

910. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus Umar untuk mengumpulkan zakat.... (hadits)." Muttafaqun 'alaihi.[910]

---

[907] **Dho'if,** diriwayatkan oleh Abu Dawud (3388) bab *Fii asy-Syirkah 'alaa Ghoiri Ro'-si Maal,* an-Nasa-i (4697), bab *asy-Syirkah bi Ghoiri Maal,* dan Ibnu Majah (2288). Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan an-Nasa-i* (4711).

[908] **Dhoif,** diriwayatkan oleh Abu Dawud (3632) bab *Fii al-Wakaalah,* dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3632). Lihat *al-Misykaah* (2935).

[909] Takhrij haditsnya telah disebutkan pada hadits no. 842.

[910] **Shohih,** diriwayatkan oleh Muslim (983), Abu Dawud (1623), ad-Daroquthni (212), al-Baihaqi (IV/111), Ahmad (II/322) dari jalur Warqo dari Abu az-Zannaad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Adapun lafazh Warqo terdapat padanya "Ia mengambil zakat dan yang semisalnya."

Imam Muslim menambahkan, "Tidakkah engkau merasa." al-Albani mengatakan, "Lafadz hadits ini *syadz* (ganjil)." Dan Abu az-Zannad diperselisihkan, dimana Syu'aib menyelisihinya, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abu az-Zannaad hanya saja ia berkata, "Ia

٩١١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ ثَلاَثًا وَسِتِّيْنَ وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَذْبَحَ البَاقِيَ ...الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

911. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berkurban dengan menyembelih enam puluh tiga kambing dan menyuruh 'Ali untuk menyembelih sisanya... (hadits). HR. Muslim.[911]

٩١٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، فِيْ قِصَّةِ الْعَسِيْفِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا} ...الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

912. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah pelaku zina, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Unais, pergilah temui wanita orang ini, jika ia mengaku (berzina), maka rajamlah ia...(hadits)." Muttafaqun 'alaihi.[912]

bertugas mengumpulkan zakat dan semisalnya", tanpa ucapan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Wahai Umar, tidakkah engkau merasa". Dikeluarkan oleh al-Bukhori (1468), an-Nasa-i (2664), Abu Ubaid me*maushul*kannya (menyambungkan sanad) hadits ini dalam kitabnya, *al-Amwaal* (1897) ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Ayyub dari 'Abdurrohman bin Abu az-Zannad dari ayahnya. Al-Albani mengatakan dalam *Shohiih Abi Dawud*, "Hadits ini shohih, dan ini adalah pendapat yang kuat." Penjelasannya, silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (858).

[911] Hadits ini adalah bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (1218) dan telah disebutkan.

[912] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2725) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1697-1698) di dalam *al-Huduud*, Abu Dawud (4445), an-Nasa-i dan Ibnu Majah (2549) serta at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1464).

BAB
IQROR (PENGAKUAN)

٩١٣. عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا}. صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

913. Dari Abu Dzarr *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, "Katakanlah yang hak (benar) sekalipun terasa pahit." Ibnu Hibban men*shohih*kan hadits ini dari hadits yang panjang.[913]

[913] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (I/337) dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif al-Jaami'* (2122).

BAB
'ARIYAH (PINJAM MEMINJAM)

٩١٤. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلَى اليَدِ مَا أَخَذَتْ، حَتَّى تُؤَدِّيَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

914. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tangan (seseorang) yang mengambil barang milik orang lain bertanggung jawab atas barang itu hingga ia mengembalikannya.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dan dishohihkan oleh al-Hakim.[914]

٩١٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ. وَأَخْرَجَهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الْحُفَّاظِ وَهُوَ شَامِلٌ لِلْعَارِيَةِ.

915. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Kembalikanlah (tunaikanlah) amanah kepada orang yang memberikan amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.'" HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, ia menghasankan hadits ini dan al-Hakim men*shohih*-kannya, namun Abu Hatim ar-Rozi mengingkarinya. Hadits ini juga dikeluarkan oleh para *hufazh* (ahli hadits). Hadits ini mencakup masalah pinjam meminjam.[915]

---

[914] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/337) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, Ahmad (19582), at-Tirmidzi (1266), Ibnu Majah (2400), al-Hakim (II/46). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."
Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih berdasarkan syarat al-Bukhori," dan disepakati oleh al-Albani apabila al-Hasan menyatakan secara jelas mendengar hadits dari Samuroh. Akan tetapi pada hadits ini ia tidak menjelaskan bahwa ia mendengar langsung dari Samuroh. Oleh karenanya, sanad hadits ini tidak shohih, dan dilemahkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1516).

[915] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3535), at-Tirmidzi (1264), al-Hakim (II/46), ad-Daroquthni (303) dari jalur Tholq bin Ghonnam dari Syuroik dan Qois dari Abu Hushoin dari Abu Sholih.
At-Tirmidzi berkata, "Hasan hasan ghorib." Al-Hakim berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Dalam kitab *al-'Ilal* (I/375), Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa hadits ini cacat, dari ayahnya berkata, "Hadits mungkar, tidak ada yang meriwayatkan hadits ini selain Tholq bin Ghonnam." Anaknya Ibnu Abi Hatim menyebutkan biografi Tholq bin Ghonnam dalam kitabnya *al-Jarh wat Ta'dil*. Al-Albani

٩١٦. وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ ثَلاَثِيْنَ دِرْعًا}، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَعَارِيَةٌ مَضْمُوْنَةٌ، أَوْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاةٌ؟ قَالَ: {بَلْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

916. Dari Ya'la bin 'Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Apabila utusanku datang kepadamu, maka berikanlah tiga puluh baju perang kepada mereka.' Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah ini pinjaman yang dijamin atau pinjaman yang harus dikembalikan?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ia adalah pinjaman yang wajib dikembalikan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban.[916]

٩١٧. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ دُرُوْعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغَصْبًا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: {بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُوْنَةٌ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

917. Dari Shofwan bin Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah meminjam darinya beberapa baju perang pada perang Hunain, maka ia berkata, "Apakah ini rampasan, wahai Muhammad?" Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, "Tidak, tetapi ia adalah pinjaman yang dijamin." HR. Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[917]

---

berkata, "Hal itu tidak mempengaruhinya karena sesungguhnya keadilan Tholq bin Ghonnam telah dilegitimasi oleh orang yang menguatkannya. Apalagi Imam al-Bukhori berhujjah dengannya dalam kitab *Shohih*nya." Al-Albani berkata, "Hadits hasan shohih" sebagaimana tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi.* Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1544).

[916] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27089), Abu dawud (3566), Ibnu Hibban dalam *Shohih*nya (1173) dari Atho' bin Abi Robbah dari Shofwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya.
Al-Albani berkata, "Sanadnya Shohih dan semua para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh.*" Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (630).

[917] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3562), al-Baihaqi (VI/89), Ahmad (III/401), ath-Thobroni (VIII/59/7339) dari Syuroik dari Abdul Aziz bin Rofi' dari Umayyah bin Shofwan bin Umayyah dari ayahnya. Dan diriwayatkan oleh al-Hakim (II/47), ia men*shohih*kannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi.
Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini lemah karena dua sebab, Umayyah ini tidak dikenal dan Syuraik bin 'Abdulloh al-Qodhi adalah perowi yang buruk hafalannya." Al-Albani mengatakan, "Hadits ini kuat karena banyaknya hadits yang menguatkannya (*syawahid*)". Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

٩١٨. وَأَخْرَجَ لَهُ شَاهِدًا ضَعِيفًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

918. Telah dikeluarkan sebuah hadits *dhoif* (lemah) yang mendukung hadits di atas, diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas.[918]

[918] **Sanadnya Dho'if**, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (VI/88) dari al-Hakim dari Ishaq bin Abdul Wahid al-Qurosyi, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Kholid bin 'Abdulloh dari Kholid al-Hadzdza dari Ibnu 'Abbas." Dikeluarkan oleh al-Hakim (II/47).
Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah sebabnya adalah Ishaq ini. Adz-Dzahabi mengatakan tentangnya, 'Dia adalah perowi yang lemah.'" Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

BAB
GHOSHOB (RAMPASAN)

٩١٩. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اقْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللهُ إِيَّاهُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

919. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara zholim, maka Alloh akan mengalungkan kepadanya tujuh lapis bumi pada hari kiamat." Muttafaqun 'alaihi.[919]

٩٢٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ، إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ مَعَ خَادِمٍ لَهَا بِقَصْعَةٍ فِيْهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا فَكَسَرَتِ القَصْعَةَ، فَضَمَّهَا، وَجَعَلَ فِيْهَا الطَّعَامَ وَقَالَ: {كُلُوا}، وَدَفَعَ القَصْعَةَ الصَّحِيْحَةَ لِلرَّسُوْلِ، وَحَبَسَ الْمَكْسُوْرَةَ رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَسَمَّى الضَّارِبَةَ عَائِشَةَ، وَزَادَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَعَامٌ بِطَعَامٍ وَإِنَاءٌ بِأَنَاءٍ}. وَصَحَّحَهُ.

920. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa suatu hari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama sebagian istrinya, lalu salah seorang *ummahatul mukminin* mengutus seorang pembantu untuk membawakan sepiring makanan. Kemudian, istri beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (yang tinggal bersamanya) memukul piring itu sehingga pecah. Beliau lalu menggabungkannya dan meletakkan makanan tersebut padanya seraya bersabda, "(Wahai istri-istriku), makanlah." Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan piring baru kepada pembantu tadi dan beliau menyimpan piring yang pecah. HR. Al-Bukhori dan at-Tirmidzi, dan ia menyebutkan bahwa yang memecahkan piring adalah 'Aisyah. at-Tirmidzi menambahkan hadits di atas, "Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi*

---

[919] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2452, 3198) dan Muslim (1610).

wa Sallam bersabda, "Makanan diganti dengan makanan dan wadah dengan wadah", dan ia menshohihkannya.[920]

٩٢١. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ زَرَعَ فِيْ أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَلَهُ نَفَقَتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَيُقَالُ: إِنَّ الْبُخَارِيَّ ضَعَّفَهُ.

921. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menanami ladang milik orang lain tanpa seijin mereka, maka tidak ada baginya sedikit pun dari hasil tanaman itu, namun ia mendapatkan nafkahnya (belanjanya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi. Ada yang mengatakan, "Al-Bukhori melemahkan hadits ini."[921]

٩٢٢. وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أَرْضٍ غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيْهَا نَخْلاً وَالأَرْضُ لِلآخَرِ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ: وَقَالَ: {لَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

922. Dari 'Urwah bin az-Zubair *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Salah seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Sesungguhnya ada dua orang yang saling bertengkar menghadap kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dengan mengadukan

---

[920] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (481), Abu Dawud (3567), an-Nasa-i (3955), Ibnu Majah, at-Tirmidzi (1359), ia berkata, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* dari jalan Sufyan ats-Tsauri dari Humaid dari Anas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1523).

[921] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3403), at-Tirmidzi (1366), Ahmad (16818) dan Ibnu Majah (2466), dan dikeluarkan oleh Abu 'Ubaid dalam kitabnya, *al-Amwaal* (607), al-Baihaqi (VI/136) dari jalur Syuroik dari Abu Ishaq dari 'Athoo dari Rofi'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib."

Al-Albani berkata, "Kemungkinan at-Tirmidzi menghasan hadits ini karena banyaknya *syahid.* Jika tidak, maka sanad hadits ini lemah, karena tiga *illat.* **Pertama,** Terputusnya sanad antara 'Atho dan Rofi'. **Kedua,** Kacaunya hafalan *Ishaq* (yakni as-Subai'i) dan ia meriwayatkan hadits ini secara *an'anah* (meriwayatkan hadits dengan lafazh 'dari fulan,' bentuk periwayatan seperti ini tidak kuat [peni]).' **Ketiga,** Lemahnya Syuraik bin 'Abdillah al-Qodhi. Hadits ini memiliki beberapa hadits penguat (pendukung) sehingga hadits ini menjadi *shohih.* Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1519).

tentang tanah. Salah seorang dari kedunya memanfaatkan lahan tersebut dengan menanami pohon kurma, padahal tanah tersebut bukan miliknya. Maka, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memenangkan perkara ini bagi pemilik tanah dan menyuruh pemilik pohon kurma untuk mencabutnya seraya bersabda, 'Tidak ada hak bagi jerih payah orang yang zholim.'" HR. Abu Dawud dan sanadnya hasan.[922]

٩٢٣. وَآخِرُهُ عِنْدَ أَصْحَابِ السُّنَنِ مِنْ رِوَايَةِ عُرْوَةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، وَاخْتُلِفَ فِيْ وَصْلِهِ وَإِرْسَالِهِ، وَفِيْ تَعْيِيْنِ صَحَابِيِّهِ.

923. Bagian akhir hadits itu menurut *Ashabus Sunan* (para ulama hadits pemilik kitab *Sunan* -penj) dari riwayat 'Urwah dari Sa'id bin Zaid. Namun ulama hadits berselisih pendapat apakah hadits tersebut *maushul* ataukah *mursal*. Juga diperselisihkan tentang siapakah sebenarnya Sahabat yang meriwayatkannya.[923]

٩٢٤. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنًى: {إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

924. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda dalam khutbahnya pada hari *Nahr* (hari raya Kurban) di Mina, "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian adalah haram (untuk dirusak), seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini." Muttafaqun 'alaihi.[924]

---

[922] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3074) dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin Urwah bin az-Zubair dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh," (hadits)". Al-Albani berkata, "Sanad para perowi hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqoh*, seandainya Ibnu Ishaq bukanlah seorang perowi *mudallis* (yang menyembunyikan hadits) dan ia meriwayatkan hadits dengan lafazh *'an'anah*.'" Al-Hafizh Ibnu Hajar meng*hasan*kan hadits ini dalam kitabnya *Bulughul Marom*. Begitu pula al-Albani dalam kitabnya *Shohih Sunan Abi Dawud*. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/355).

[923] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073), al-Baihaqi (VI/124), at-Tirmidzi (1378) dari Abdul Wahhab ats-Tsaqofi, ia berkata, "Telah mengkabarkan kepada kami Ayyub dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib". Al-Albani berkata, "Para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh*, mereka adalah para perowi al-Bukhori dan Muslim. Maka jalur hadits ini adalah jalur yang *shohih*. Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *Fat-hul Bari* menguatkan jalur hadits ini, hanya saja jalur ini *syadz* (ganjil) karena menyelisihi riwayat Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo* (II/743/26) dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara mursal." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

[924] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1741) dan Muslim (1679).

BAB
SYUF'AH (HAK MENUNTUT BAGIAN DARI SYARIKATNYA)

٩٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {بِالشُّفْعَةِ فِيْ كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُوْدُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

925. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh memberikan keputusan dengan *syuf'ah* pada segala sesuatu yang belum dibagi. Jika batasan-batasan rumah telah dibagi dan tanah-tanah telah jelas pembagiannya, maka tidak ada hak untuk *syuf'ah*." Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhori.[925]

٩٢٦. وَفِيْ رِوَايَةِ مُسْلِمٍ: {الشُّفْعَةُ فِيْ كُلِّ شِرْكٍ، فِيْ أَرْضٍ، أَوْ رَبْعٍ، أَوْ حَائِطٍ، لاَ يَصْلُحُ - وَفِي لَفْظٍ: لاَ يَحِلُّ - أَنْ يَبِيْعَ حَتَّى يَعْرِضَ عَلَى شَرِيْكِهِ}.

وَفِي رِوَايَةِ الطَّحَاوِيِّ: {قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ}، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

926. Dalam riwayat Muslim disebutkan, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hak *syuf'ah* itu pada setiap sesuatu yang dimiliki bersama, pada setiap tanah, kampung, atau kebun, maka tidak boleh -dalam satu riwayat: "Tidak halal"- seseorang menjualnya sebelum ia menawarkan kepada rekan serikatnya".[926]

Dan dalam riwayat ath-Thohawi: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan hak syuf'ah pada setiap sesuatu." Dan para perowinya tsiqoh.

---

[925] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2257), Abu Dawud (3514), Ibnu Majah (2499), ath-Thohawi (II/266), al-Baihaqi (VI/102) dan Ahmad dari jalur Ma'mar dari az-Zuhri. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

[926] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1608), Abu Dawud (3513), an-Nasa-i (4718) dalam *Shohih al-Albani*, ath-Thohawi (II/266), Ibnul Jarud (642), ad-Daroquthni (520). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

*Syuf'ah*nya Tetangga dan Syarat-Syaratnya

٩٢٧. وَعَنْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْجَارُ أَحَقُّ بِصَقَبِهِ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَفِيْهِ قِصَّةٌ.

927. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tetangga samping rumah lebih berhak karena kedekatannya.'" HR. Al-Bukhori, dan ada kisah padanya.[927]

٩٢٨. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

928. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh bersabda, 'Tetangga samping rumah lebih berhak dengan rumah tersebut.'" HR. An-Nasa-i, di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban, namun hadits ini ada *'illat*nya (cacatnya).[928]

٩٢٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ، يُنْتَظَرُ بِهَا، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، إِذَا كَانَ طَرِيْقُهُمَا وَاحِدًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

929. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu,* Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tetangga lebih berhak (menuntut) hak *syuf'ah* dari tetangganya, ia ditunggu jika belum datang dan jika jalan mereka satu (sama dan

---

[927] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2258), Abu Dawud (3516), an-Nasaai (4702), Ibnu Majah (2495), Ad-Daroquthni (510), al-Baihaqi (VI/105), dan Ahmad dari jalur Ibrohim bin Maisaroh dari 'Amru bin asy-Syarid dari Abu Rofi'. Hadits ini memiliki jalur lain yaitu dari 'Abdulloh bin Abdurrohman ath-Thaifi dari 'Amru bin asy-Syarid dari ayahnya, dikeluarkan oleh an-Nasaa-i (4703), Ibnu Majah. al-Bukhori mengatakan, "Kedua hadits ini menurut saya adalah shohih." Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1538)

[928] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1153), adh-Dhiya al-Maqdisi dalam kitabnya *al-Ahaadiits al-Mukhtaaroh* (I/204) dari 'Isa bin Yunus, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qotadah dari Anas secara *marfu'*."

at-Tirmidzi berkata, "Kami tidak mengetahui hadits Qotadah yang diriwayatkan dari Anas, melainkan dari hadits 'Isa bin Yunus."

Ad-Daroquthni berkata, "Dalam hadits ini terdapat kekeliruan dari Isa bin Yunus dan selainnya yang meriwayatkannya dari Sa'id dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh." al-Albani berkata, "Qotadah memiliki dua sanad dalam hadits ini, salah satunya diriwayatkan dari Yunus dan yang kedua dari al-Hasan dari Samuroh. Adapun bersambungnya sanad kedua hadits ini masih diperselisihkan, akan tetapi hadits ini shohih setelah bergabungnya dua jalur hadist ini, sebagaimana telah dishohihkan oleh at-Tirmidzi. Silahkan baca *Irwaa-ul Gholiil* (1539).

belum dibagi)." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, para perowinya adalah perowi yang *tsiqoh*.[929]

٩٣٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الشُّفْعَةُ كَحَلِّ الْعِقَالِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالبَزَّارُ، وَزَادَ: {وَلاَ شُفْعَةَ لِغَائِبٍ}. وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

930. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "*Syuf'ah* itu ibarat melepaskan tali kekang unta." HR. Ibnu Majah dan al-Bazzar, ia (al-Bazzar) menambahkan, "Tidak ada hak *syuf'ah* bagi orang yang pergi." Sanad hadits ini lemah.[930]

---
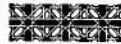
[929] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (13841), Abu Dawud (3518), at-Tirmidzi (1369), ia berkata, "Hadits ini ghorib, kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini selain Abdul Malik bin Abi Sulaiman dari 'Atho dari Jabir. Syu'bah mengomentari tentang Abdul Malik bin Abi Sulaiman. Sedang Abdul Malik adalah perowi yang *tsiqoh* dapat dipercaya menurut *ahlul hadits*." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah (2494) dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana tertera dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1369).

[930] **Lemah sekali**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2500), Ibnu 'Adi (q 297/2), al-Baihaqi (VI/108) dari jalur Muhammad bin al-Harits dari Muhammad bin Abdurrohman al-Bailamani dari ayahnya.

Al-Hafizh dalam kitabnya *at-Talkhiish* (III/56) mengatakan setelah menyandarkan hadits ini kepada Ibnu Majah dan al-Bazzar, "Sanad hadits ini sangat lemah. Ibnu Hibban berkata, 'Hadits ini tidak ada dasarnya.' Al-Baihaqi berkata, 'Hadits ini tidak *tsabit*.'"

Ibnu Abi Hatim berkata dalam kitabnya, *'Ilalul Hadits* (I/479) yang diriwayatkan dari Abu Zur'ah, "Ini adalah hadits mungkar, saya tidak mengetahui seorang pun yang mengatakan, "Orang yang tidak hadir memiliki hak *syuf'ah*, dan anak kecil (ditunggu) hingga dewasa."

Al-Albani mengatakan, "Adapun lafazh hadits yang kedua, maka tidak diketahui sanadnya." Dan beliau mengatakan, "Hadits ini sangat lemah." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1542).

BAB
QIRODH (BAGI HASIL)

٩٣١. عَنْ عَنْ صُهَيْبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ، لاَ لِلْبَيْعِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

931. Dari Shuhaib *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihiwa sallam* bersabda, "Ada tiga perkara yang mendapatkan keberkahan, yaitu, Jual beli hingga waktu yang ditentukan (bertempo), sistem bagi hasil, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk makanan di rumah bukan untuk dijual." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[931]

٩٣٢. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ، إِذَا أَعْطَاهُ مَالاً مُقَارَضَةً، أَنْ لاَ تَجْعَلَ مَالِيْ فِيْ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، وَلاَ تَحْمِلَهُ فِيْ بَحْرٍ، وَلاَ تَنْزِلَ بِهِ فِيْ بَطْنِ مَسِيْلٍ، فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَدْ ضَمِنْتَ مَالِيْ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

وَقَالَ مَالِكٌ فِيْ الْمُوَطَّأِ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ عَمِلَ فِيْ مَالٍ لِعُثْمَانَ، عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنَهُمَا. وَهُوَ مَوْقُوْفٌ صَحِيْحٌ.

932. Dari Hakim bin Hizam *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa jika ia memberikan modal kepada seseorang (untuk berdagang) dengan cara bagi hasil, maka ia mensyaratkan kepada orang itu dengan mengatakan kepadanya, "Janganlah engkau menggunakan modalku untuk barang yang bernyawa, janganlah engkau membawanya ke laut, dan janganlah engkau membawanya di tengah air yang mengalir. Jika engkau melakukannya, maka engkau bertanggung jawab terhadap barang daganganku itu (jika terjadi

---

[931] **Hadits mungkar**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2289), al-Uqoili dalam kitabnya, *adh-Dhu'afaa'* (258-256), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikh*nya (VII/166/2) dari Nashr bin al-Qosim, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abdurrohim bin Dawud dari Sholih bin Shuhaib dari ayahnya secara *marfu'*." Ibnu al-Jauzi mencantumkan hadits ini dalam kitabnya, *al-Maudhuu'aat* dan berkata, "Hadits palsu". Adz-Dzahabi (II/251) mengatakan, "Sanadnya gelap dan matannya bathil."
Al-Albani berkata, "Hadits mungkar." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ad-Dho'iifah* (2100).

kerusakan)." HR. Ad-Daroquthni dan para perowinya adalah para perowi yang *tsiqoh*.[932]

Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo'* berkata dari al-'Ala bin 'Abdirrohman bin Ya'qub dari ayahnya dari kakeknya, "Bahwasanya ia memperdagangkan modal milik 'Utsman dengan keuntungan bagi rata." Hadits ini hadits *mauquf shohih*.

[932] Atsar ini diriwayatkan dari Hakim hin Hizam yang dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (III/63) dari Haiwah dan Ibnu Lahi'ah mereka berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abul Aswad dari 'Urwah bin az-Zubair dan selainnya dari Hakim bin Hizam." Dikeluarkan juga oleh Imam Malik dalam *al-Faroidh* dari al-'Ala bin Abdurrohman dari ayahnya dari kakeknya." Lihat *Nashbur Rooyah* (V/222).

BAB
MUSAQOOH DAN *IJAAROH* (PENYIRAMAN DAN PENYEWAAN)

٩٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا: فَسَأَلُوهُ أَنْ يُقِرَّهُمْ بِهَا، عَلَى أَنْ يَكْفُوْا عَمَلَهَا، وَلَهُمْ نِصْفُ التَّمْرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا}. فَقَرُّوا بِهَا، حَتَّى أَجْلاَهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

وَلِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُوْدِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوْهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَلَهُمْ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

933. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan ladangnya untuk dikelola oleh penduduk Khoibar dengan upah separuh bagian dari hasil buah-buahan atau tanaman dari ladang itu. Muttafaqun 'alaihi.[933]

Dalam riwayat al-Bukhori dan Muslim disebutkan, "Mereka (penduduk Khoibar) meminta kepada beliau untuk menetepkan mereka mengelolanya dengan memperoleh separuh dari hasil ladang itu. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda kepada mereka, 'Kami menetapkannya untuk kalian dengan ketetapan seperti itu selama kami menghendaki.' Mereka pun mengakuinya (dengan ketetapan tersebut) hingga 'Umar mengusir mereka."

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Bahwasanya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan pohon kurma Khoibar dan lahannya kepada orang Yahudi penduduk Khoibar untuk mereka kelola dengan modal mereka. Dan bagi mereka separuh dari hasil tanaman itu."

٩٣٤. وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيْجٍ عَنْ إِكْرَاءِ الأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالفِضَّةِ، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُوْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ

[933] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2286) dan Muslim (1551) bab *al-Musaqoot.*

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ. فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا. فَلِذَلِكَ زَجَرَ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَّعْلُوْمٌ مَضْمُوْنٌ، فَلاَ بَأْسَ بِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

934. Dari Hanzholah bin Qois *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rofi' bin Khudaij tentang menyewakan tanah (kepada seseorang) dengan upah bayaran berupa emas dan perak. Maka, ia menjawab, 'Tidak mengapa, hanyalah orang-orang pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyewakan dengan upah pepohonan yang tumbuh di tempat saluran air, pangkal-pangkal selokan air dan beragam tumbuh-tumbuhan. Dari tumbuhan itu, ada yang rusak dan ada yang selamat, ada yang selamat dan ada pula yang rusak (karena musibah). Dan orang-orang pada waktu tidak mempunyai sewaan selain cara ini. Oleh karenanya, beliau melarangnya. Adapun sesuatu yang sudah jelas dan telah dijamin, maka hal itu tidaklah mengapa.'" HR. Muslim.[934]

٩٣٥. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجَرَةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا.

935. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli muzaro'ah dan memerintahkan sewa menyewa. HR. Muslim.[935]

٩٣٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَعْطَى الَّذِيْ حَجَمَهُ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

936. Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah dibekam, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan upah kepada orang yang membekamnya. Sekiranya hal ini tidak boleh dilakukan, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak akan memberikan upah kepadanya". HR. Al-Bukhori.[936]

٩٣٧. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيْثٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[934] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1547) kitab *al-Buyuu'* dan an-Nasa-i (3899).
[935] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1549), Ahmad (15953) dan ad-Darimi (2616).
[936] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2279).

937. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*: "Upah dari pekerjaan tukang bekam adalah jelek." HR. Muslim.[937]

٩٣٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثَلاَثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ القِيَامَةِ، رَجُلٌ أَعْطَى بِيْ ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيْرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

938. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh *Azza wa Jalla* berfirman, 'Ada tiga jenis manusia dimana pada hari Kiamat Aku adalah musuh mereka, yaitu seseorang yang memberikan perjanjian kepada-Ku lalu ia mengkhianatinya, seseorang yang menjual orang merdeka, lalu ia memakan harganya, dan orang yang memperkerjakan seseorang, lalu pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, namun orang itu tidak memberikan upahnya.'" HR. Muslim.[938]

٩٣٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

939. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya hal yang paling berhak kalian ambil upahnya adalah upah mengajarkan al-Qur-an." HR. Al-Bukhori. [939]

٩٤٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَعْطُوا الأَجِيْرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

---

[937] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1568), at-Tirmidzi (1275), Abu Dawud (3421) dan Ahmad (15385, 15400, 16819).

[938] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2227, 2270), Ibnu Majah (2442) dan Ahmad (8477). Dan kami tidak mendapatkannya dalam kitab *Shohiih Muslim*.

[939] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5737) di dalam *ath-Thibb*, ad-Daroquthni (316) dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban (1131), al-Baihaqi (VI/124) dari 'Ubaidulloh bin al-Akhnas Abu Malik dari Ibnu Abi Muliakah dari Ibnu 'Abbas. Tsabit al-Haffar menyelisihinya dan berkata, "Dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah".
Al-Albani berkata, "Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu al-Jauzi dalam kitabnya *al-Maudhuu'at* dari jalur Ibnu 'Adi, juga as-Suyuthi dalam kitabnya *al-La-ali al-Mashnu'ah* (I/206) dan Ibnu 'Iroq dalam kitabnya ,*Tanzihusy Syari'ah* (II/261)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1494).

940. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." HR. Ibnu Majah.[940]

٩٤١ وَ ٩٤٢. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ أَبِيْ يَعْلَى وَالْبَيْهَقِيِّ، وَجَابِرٍ عِنْدَ الطَّبَرَانِيِّ، وَكُلُّهَا ضِعَافٌ.

941 dan 942. Dalam hadits (masalah) di atas diriwayatkan pula dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al-Baihaqi. Ath-Thobroni meriwayatkan dari Sahabat Jabir. Namun, semua riwayat ini lemah.[941], [942]

٩٤٣. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اسْتَأْجَرَ أَجِيْرًا فَلْيُسَمِّ لَهُ أُجْرَتَهُ}. رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَفِيْهِ انْقِطَاعٌ، وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ طَرِيْقِ أَبِيْ حَنِيْفَةَ.

943. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mempekerjakan seorang pekerja, maka hendaklah ia menyebutkan upahnya kepada pekerja itu." HR.

---

[940] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2443) di dalam *ar-Ruhuun*, bab *Ajrul Ijroo*, diriwayatkan dari 'Abdurrohman bin Zaid dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1498) dan *al-Misykaah* (2987).

Al-Albani berkata, "Sanadnya lemah dan ada beberapa hadits yang menguatkannya di antaranya hadits Abu Huroiroh, dan hadits ini sanadnya paling shohih." Dan akan disebutkan setelah hadits ini.

[941] **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh dikeluarkan oleh Tammam dalam *al-Fawaa-id* (I/44), Ibnu Asakir (XIV/328/1), Ibnu 'Adi (II/215), al-Baihaqi dari jalur 'Abdulloh bin Ja'far. Diriwayatkan pula oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*nya sebagaimana tertera dalam *al-Maj'ma* IV/97-98).

Ia berkata, "Dalam sanad ini terdapat rowi yang bernama 'Abdulloh bin Ja'far bin Nujaih Walid 'Ali bin al-Madini. Ia adalah rowi yang lemah." Ibnu 'Asakir berkata, "Hadits *ghorib*."

Al-Albani berkata, "Hadits ini lemah karena 'Abdulloh ini." Hadits ini memiliki jalur lain dengan sanad shohih diriwayatkan dari Muhammad bin Ammar al-Muadzdzin dari al-Mughiri yang dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/142), Ibnu Adi dalam kitab *al-Kaamil* (II/306), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/221), dan al-Baihaqi (II/121). Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih dan para perowinya *tsiqoh*." Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

[942] Hadits Jabir dikeluarkan oleh Imam ath-Thobroni dalam kitabnya, *al-Mu'jam ash-Shoghiir* hal: 9) dan juga dalam *al-Mu'jam al-Ausath* (I/149/1) dan al-Khotib meriwayatkan darinya dalam kitab *Tarikh al-Baghdad* (V/33). Imam ath-Thobroni mengatakan, "Muhammad bin Ziyad menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini." Al-Albani berkata, "Ia adalah rowi yang lemah begitu pun dengan gurunya Ibnu al-Qoththomi." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

'Abdurrozaq, sanad hadits ini terputus. Namun al-Baihaqi menyambung sanad ini dari jalur Abu Hanifah.[943]

---

[943] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abdurrozaq dalam *Mushonnaf*nya, kitab *al-Buyuu'*, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dan ats-Tsauri dari Hammad dari Ibrohim dari Abu Huroiroh dan Abu Sa'id al-Khudri." Lihat *Nashbur Royah* (V/323).
Abu Hanifah *Rohimahulloh* me*maushul*kan hadits ini dari Hammad dari Ibrohim dari al-Aswad dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan ia melemahkannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/311).

BAB
MENGHIDUPKAN TANAH YANG MATI

٩٤٤. وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ عَمَّرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا}.قَالَ عُرْوَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَقَضَى بِهِ عُمَرُ فِيْ خِلاَفَتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

944. Dari 'Urwah dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang membuka tanah tak bertuan, maka ia yang lebih berhak mengelolanya." 'Urwah *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Umar memberlakukan hukum ini pada masa khilafahnya." HR. Al-Bukhori.[944]

٩٤٥. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: {مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: رُوِيَ مُرْسَلاً، وَهُوَ كَمَا قَالَ، وَاخْتُلِفَ فِيْ صَحَابِيِّهِ، فَقِيْلَ: جَابِرٌ، وَقِيْلَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَالرَّاجِحُ الأَوَّلُ.

945. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. at-Tirmidzi menghasankan hadits ini, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *mursal*", dan derajat hadits ini sebagaimana yang ia katakan. Telah diperselisihkan mengenai Sahabat yang meriwayatkan hadits ini, ada yang mengatakan ia adalah Jabir, ada juga yang mengatakan 'Aisyah dan ada yang mengatakan 'Abdulloh bin 'Umar. Pendapat pertama adalah pendapat yang kuat.[945]

٩٤٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَلِرَسُوْلِهِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

946. Dari Ibnu 'Abbas bahwa ash-Sho'b bin Jatstsamah al Laitsi memberitahukan kepadanya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

---

[944] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2335) dan Ahmad (24362).

[945] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073) bab *Fii Ihyaa-il Mawaat*, at-Tirmidzi (1378) bab *Maa Dzukiro fii Ihyaa-i Ardhil Mawaat*, ia berkata, "Ini adalah hadits *hasan ghorib*", dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

"Tidak ada yang menetapkan batasan tanah kecuali Alloh dan Rosul-Nya." HR. Al-Bukhori[946]

٩٤٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

947. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tidak boleh memberikan kemudhorotan dan tidak pula membalas kemudhorotan dengan kemudhorotan.'" HR. Ahmad dan Ibnu Majah.[947]

٩٤٨. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدٍ مِثْلُهُ، وَهُوَ فِيْ الْمُوَطَّأ مُرْسَلٌ.

948. Hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Sa'id secara *mursal* terdapat dalam kitab *al-Muwaththo'*.[948]

٩٤٩. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ.

949. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa membatasi suatu tanah (tak bertuan), maka tanah itu menjadi miliknya.'" HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnul Jarud.[949]

---

[946] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2370, 3013), Abu Dawud (3083) dari hadits ash-Sho'b bin Jatstsamah dan diriwayatkan juga oleh Ahmad (15990).

[947] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2862), Ibnu Majah (2341) di dalam *al-Ahkaam*, bab *Man Banaa fii Hiqqihi Maa Yadhurru Jaarohu*. Sanadnya lemah karena ada rowi yang bernama Jabir al-Ju'fi, al-Bushoiri mengatakan tentangnya, "Sesungguhnya ia dituduh berdusta." Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih dengan hadits sebelumnya," yaitu hadits 'Ubadah bin ash-Shomit, "Tidak boleh memudorotkan dan tidak pula membalas kemudorotan dengan kemudorotan." Al-Albani mengatakan tantangnya, " Hadits shohih." Lihat *Silsilah al-Ahaadits ash-Shohiihah* (251). [*Irwaa-ul Gholiil* (896)].

[948] **Mursal** dengan sanad shohih, diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo'* (II/745/31) dari 'Amr bin Yahya al-Mazini dari ayahnya secara *marfu'*. al-Albani berkata, "Hadits ini *mursal* dengan sanad *shohih*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (III/411).

[949] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3077) bab *Fii Ihyaa-il Mawaat*, di*dho'if*kan oleh al-Albani. Diriwayatkan juga oleh Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqo* (1015) tanpa menyebutkan lafazh, "Tidak ada hak bagi orang yang berbuat zholim." Ath-Thoyalisi (906) dan Ahmad (V/12,21) pada riwayat Ahmad terdapat rowi yang bernama al-Hasan al-Bashri yang meriwayatkan dengan cara *an'anah* (dari). Silahkan lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (V/355).

٩٥٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَفَرَ بِئْرًا فَلَهُ أَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا، عَطَنًا لِمَا شِيَتِهِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

950. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa menggali sebuah sumur, maka ia berhak memilikinya sedalam empat puluh hasta untuk tempat minum ternaknya." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[950]

٩٥١. وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

951. Dari 'Alqomah bin Wa-il dari ayahnya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan kepadanya sebidang tanah (tak bertuan untuk dikelola) di kota Hadhromaut. HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban.[951]

٩٥٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ حُضْرَ فَرَسِهِ، فَأَجْرَى الفَرَسَ حَتَّى قَامَ، ثُمَّ رَمَى بِسَوْطِهِ، فَقَالَ: {أَعْطُوْهُ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَفِيْهِ ضَعْفٌ.

952. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan tanah tak bertuan kepadanya sejauh kudanya berlari, az-Zubair pun melarikan kudanya hingga berhenti, lalu ia melemparkan cemetinya, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikan tanah itu kepadanya sejauh lemparan cemetinya." HR. Abu Dawud dan sanadnya lemah.[952]

---

[950] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2486) kitab *ar-Ruhuun*, bab *Fii Iqthoo'il Arodhiin*, ad-Darimi (II/273) dari jalur Isma'il bin Muslim al-Makki dari al-Hasan dari 'Abdulloh bin Mughoffal secara marfu'.
Al-Albani berkata, "Hadits ini sanadnya lemah, karena dua *'illat*, Pertama, *an'anah* al-Hasan al-Bashri, kedua, lemahnya Isma'il bin Muslim al-Makki." Al-Albani mengatakan lagi, "Hadits ini memiliki *syahid* yang dengannya derajatnya menjadi hasan." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (251).

[951] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3058) bab *Iqtho'il Arodhiin*, at-Tirmidzi (1381) bab *Maa Jaa-a fil Qotho'i*, ia berkata, "Hadits ini hasan", dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3058).

[952] **Sanadnya lemah**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3072) bab *Iqthoo'il Arodhion*. al-Albani mengatakan, "Sanadnya lemah." Lihat *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3072).

٩٥٣. وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: {النَّاسُ شُرَكَاءُ فِي ثَلاَثَةٍ: فِي الكَلإِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاةٌ.

953. Diriwayatkan dari seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka aku mendengar beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Manusia itu berserikat dalam tiga hal, rerumputan, air dan api.'" HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan para perowi yang *tsiqoh*.[953]

---

[953] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (22573), Abu Dawud (3477) bab *Fii Man'il Maa-i*, al-Baihaqi (VI/150) dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abi Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (VI/7).

Dalam hadits tersebut tertera lafazh: "*An-nas* (manusia)", ini adalah *syadz* (ganjil). Al-Albani mengatakan, "Dengan lafazh ini *syadz* karena menyelisihi lafazh yang diriwayatkan oleh para ulama hadits dengan lafazh: '*Al-Muslimun* (kaum muslimin).' Al-Hafizh Ibnu Hajar sedikit keliru dengan memasukkan lafazh yang *syadz* ini dalam kitabnya *Bulughul Marom* dari riwayat Ahmad dan Abu Dawud, padahal tidak ada dasarnya menurut mereka."

BAB
WAQOF

٩٥٤. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ، إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

954. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendo'akannya." HR. Muslim.[954]

٩٥٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِيْ مِنْهُ، قَالَ: {إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا}، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوْرَثُ، وَلاَ يُوْهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيْلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوْفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيْقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالاً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {تَصَدَّقَ بِأَصْلِهَا: لاَ يُبَاعُ، وَلاَ يُوْهَبُ، وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهُ}

955. Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, lalu ia menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk meminta pendapatnya mengenai tanah itu seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya saya mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, sungguh saya belum pernah mendapatkan harta yang lebih berharga dari tanah tersebut.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jika engkau mau, wakafkanlah pohonnya dan sedekahkan buahnya.'" Ibnu 'Umar berkata, "'Umar lalu menyedekahkannya

---

[954] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1631) di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (1376) di dalam *al-Ahkaam*, Abu Dawud (2880) bab *Maa Jaa-a fish Shodaqoh 'anil Mayyit*, an-Nasa-i (3650) di dalam *al Wahoosyaa*, al Bukhori dalam *al Adab al Mufrod* (38), al-Baihaqi (VI/278), Ahmad (8627). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1580).

dengan syarat pohonnya tidak boleh dijual, diwariskan, dan dihadiahkan. Buahnya diberikan kepada fakir miskin, kaum kerabat, budak-budak yang ingin memerdekakan dirinya, jihad di jalan Alloh, musafir yang kehabisan bekal, dan para pendatang. Tidak mengapa seseorang yang mengurusi kebun wakaf itu untuk memakan buahnya dengan cara yang ma'ruf dan memberi makan sahabat yang sangat membutuhkan." Muttafaqun 'alaihi, teks hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.[955]

Dalam riwayat al-Bukhori disebutkan, "Sedekahkanlah pohonnya, jangan dijual dan dihadiahkan, akan tetapi buahnya disedekahkan."

٩٥٦. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: {فَأَمَّا خَالِدٌ فَقَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

956. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus 'Umar untuk mengumpulkan zakat." (*al-hadits*). Dalam hadits tersebut disebutkan, "Adapun Kholid, ia mewaqofkan beberapa baju besi dan peralatan perangnya di jalan Alloh." Muttafaqun 'alaihi.[956]

---

[955] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2737) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1633) kitab *al-Washiyyah*, Abu Dawud (2879), at-Tirmidzi (1375), ath-Thohawi (2396), al-Baihaqi (VI/158-159) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1582).

[956] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1468) di dalam *az-Zakah* dan Muslim (983) kitab *az-Zakaah*.

BAB
HIBAH (PEMBERIAN), *'UMRO* DAN *RUQBA*

٩٥٧. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟} فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَأَرْجِعْهُ} وَفِي لَفْظٍ: فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ: {أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟}، قَالَ: لاَ، قَالَ: {اتَّقُوْا اللهَ، وَاعْدِلُوْا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ}، فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: {فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي} ثُمَّ قَالَ: {أَيَسُرُّكَ أَنْ يَكُوْنُوْا لَكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟} قَالَ: بَلَى، قَالَ: {فَلاَ إِذَنْ}.

957. Dari Nu'man bin Basyir bahwa ayahnya pernah membawanya menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya saya memberikan seorang budak kepada anakku ini." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepadanya, "Apakah semua anakmu engkau berikan seperti ini?" Ayahku menjawab, "Tidak." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Ambil kembali pemberianmu itu." Dalam lafazh hadits yang lain disebutkan, "Suatu hari, ayahku pergi menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk mempersaksikan kepadanya atas pemberiannya kepadaku, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Apakah engkau melakukan ini terhadap semua anakmu?' Ayahku menjawab, 'Tidak.' Nabi pun bersabda, 'Takutlah kepada Alloh dan berlaku adillah terhadap anak-anak kalian.' Ayahku pun pulang dan menarik kembali pemberiannya itu." Muttafaqun alaihi.[957]

Dalam riwayat Muslim, "Beliau bersabda, 'Carilah saksi lain selain diriku dalam hal ini.' Kemudian beliau bersabda, 'Apakah engkau senang jika mereka (anak-anakmu) sama-sama berbakti padamu?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu jangan lakukan.'"

[957] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2586), Muslim (1623), al-Baihaqi (VI/176), an-Nasa-i (3673). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1598).

Menarik Kembali Pemberian

٩٥٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {العَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُوْدُ فِيْ قَيْئِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ، الَّذِيْ يَعُوْدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيْءُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيْ قَيْئِهِ}.

958. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya." Muttafaqun 'alaihi.[958]

Dalam riwayat al-Bukhori, "Tidak ada bagi kami perumpamaan yang buruk. Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya."

٩٥٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُعْطِيَ العَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيْهَا، إِلاَّ الوَالِدَ فِيْمَا يُعْطِيْ وَلَدَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

959. Dari Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim yang telah memberikan sesuatu kepada seseorang, lalu ia menarik kembali pemberiannya, kecuali seorang ayah yang memberikan sesuatu kepada anaknya (ia boleh menarik kembali pemberiannya[peni])." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasaai dan Ibnu Majah. Di*shohih*kan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[959]

---

[958] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2589), Muslim (1266), an-Nasa-i (3691), Abu Dawud (3539), Ibnu Majah (2385), Ibnu Hibban (1148), al-Baihaqi (VI/180) dari jalur Thowus dari Ibnu Abbas secara *marfu*. juga diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihatlah *Irwaa-ul Gholiil* (1622). Dalam riwayat al-Bukhori (2622) dari jalur 'Ikrimah dari Ibnu Abbas secara *marfu'*, demikian juga dari an-Nasaai dan at-Tirmidzi, lihat hadits selanjutnya..

[959] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (5469), Abu Dawud (3539) bab Menarik kembali pemberian, at-Tirmidzi (1298) bab Menarik kembali pemberian, Ibnu Majah (2377) kitab *Hibah*, Ibnu Hibban (VII/289), al-Hakim dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Abi Dawud* (3539). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/63).

٩٦٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ، وَيُثِيْبُ عَلَيْهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

960. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menerima hadiah dan membalasnya." HR. Al-Bukhori.[960]

٩٦١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَهَبَ رَجُلٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَأَثَابَهُ عَلَيْهَا، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} قَالَ: لاَ، فَزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} قَالَ: لاَ، فَزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} فَقَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

961. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Seorang laki-laki memberikan hadiah seekor unta kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun membalasnya (dengan memberikan kepadanya sesuatu) seraya bersabda, 'Apakah kamu sudah puas?' Laki-laki itu menjawab, 'Belum.' Beliau pun menambahnya dan bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu kembali menjawab, 'Belum.' Beliau pun kembali menambahnya seraya bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu pun mengatakan, 'Ya.'" HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[961]

٩٦٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {أَمْسِكُوْا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلاَ تُفْسِدُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى، فَهِيَ لِلَّذِيْ أُعْمِرَهَا، حَيًّا وَمَيِّتًا، وَلِعَقِبِهِ}.

[960] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2585), Abu Dawud (3536), at-Tirmidzi (1953), Ahmad (24070) diriwayatkan dari 'Isa bin Yunus dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah. at-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shohih ghorib". Lihat, *Irwaaul Gholiil* (1603).

[961] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2682), ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibnu Zaid dari 'Amru bin Dinar dari Thowus dari Ibnu Abbas. Ibnu Hibban (1146) mengeluarkannya dari jalur lain dari Yunus bin Muhammad.
al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Ada hadits yang mendukung hadits ini yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh. Lihat, *Irwaaul Gholiil* (VI/37).

وَفِيْ لَفْظٍ: إِنَّمَا العُمْرَى الَّتِيْ أَجَازَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُوْلَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ، فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا.

وَلأَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: {لاَ تُرْقِبُوْا، وَلاَ تُعْمِرُوْا، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا، أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ}.

962. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, '*Al-'Umro* (yaitu seseorang memberikan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya memberikannya sebatas umurmu.' Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi[pent.]) itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan.'" Muttafaqun 'alaihi.[962]

Dalam riwayat Muslim, "Jagalah harta kalian dan janganlah kalian merusaknya, karena barangsiapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang, maka sesuatu itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan, baik yang diberi itu masih hidup atau sudah mati dan menjadi hak milik ahli warisnya."

Dalam sebuah lafazh hadits yang lain, "Sesungguhnya '*Umro* yang dibolehkan oleh Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah seseorang mengatakan, 'Itu milikmu dan ahli warismu.' Adapun jika ia mengatakan, 'Itu milikmu selama engkau masih hidup', maka pemberian itu akan kembali kepada pemiliknya."

Dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i, "Janganlah kalian memberi *ruqba* (yaitu seseorang menyerahkan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya menyerahkan rumah ini, apabila saya meninggal sebelum Anda, maka rumah ini menjadi milikmu. Dan apabila Anda meninggal sebelum saya, maka rumah ini menjadi milikmu. Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi) dan '*umro*. Barangsiapa yang diberi *ruqba* atau '*umro*, maka menjadi hak milik ahli warisnya."

---

[962] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2625), Muslim (1625) dari Yahya dari Abu Salamah dari Jabir secara *marfu'*. Dalam sebuah teks hadits, "Jagalah harta kalian...." Muslim (1625) mengeluarkannya dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1608).

Riwayat Abu Dawud (3550) dan an-Nasa-i (3750) berbunyi, "Janganlah memberi *ruqba*...." Ath-Thohawi (II/248) dan al-Baihaqi (VI/175) meriwayatkan dari jalur Sufyan dari Ibnu Juraij dari 'Atho dari Jabir secara *marfu'*.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim. Ibnu Juraij meskipun perowi yang *mudallis* (yang menyembunyikan hadits), akan tetapi *an'anah*nya bisa dijaga pada selain riwayat dari 'Atho". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1609).

٩٦٣. وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {لاَ تَبْتَعْهُ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ}...الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

963. Dari 'Umar ia berkata, "Saya pernah memberikan seekor kuda kepada seseorang untuk jihad di jalan Alloh, namun orang itu menelantarkannya. Dan saya mengira bahwa ia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Saya pun bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang hal ini. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Jangan kamu beli sekalipun ia menjual kepadamu seharga satu dirham (dengan harga yang sangat murah, -penj)'" Muttafaqun 'alaihi.[963]

Motivasi agar Gemar Memberi Hadiah

٩٦٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {تَهَادُوْا تَحَابُّوْا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِيْ الأَدَبِ الْمُفْرِدِ، وَأَبُوْ يَعْلَى بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

964. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Saling memberi hadiahlah di antara kalian, maka kalian akan saling mencintai." HR. Al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* dan Abu Ya'la dengan sanad hasan.[964]

٩٦٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَهَادُوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَسُلُّ السَّخِيْمَةَ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

965. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saling memberi hadiahlah di antara kalian, karena hadiah itu melenyapkan kedengkian.'" HR. al-Bazzar dengan sanad yang lemah.[965]

---

[963] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2623), Muslim (1620), an-Nasaai (2615) bab Zakat dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (2614).

[964] **Hasan**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (594) dalam *al-Adab al-Mufrod*, ad-Daulabi dalam *al-Kuna* (I/150,II/7), Tammam dalam *al-Fawaa-id* (II/46), Ibnu 'Adi (II/204), Ibnu 'Asakir (II/17/207), al-Baihaqi (VI/169) dari jalur Dhommam bin Isma'il, ia berkata, "Saya mendengar Musa bin Wardan dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini hasan." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1601).

[965] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Muhammad bin Mandah bin Abi al-Haitsam al-Ashbahani dalam *Hadits*nya (IX/178/2) dari 'Aidz bin Syuraih dari Anas bin Malik. Dan dikeluarkan oleh Abu Abdillah al-Jamal dalam *al-Fawaa-id* (I/2), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/91, II/187) dari beberapa jalur dari Bakr.

٩٦٦. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

966. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seorang di antara kalian meremehkan pemberian tetangganya meskipun hanya ujung kaki kambing.'" Muttafaqun 'alaihi.[966]

٩٦٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَهَبَ هِبَةً فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، مَا لَمْ يُثَبْ عَلَيْهَا}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ، وَالْمَحْفُوْظُ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَوْلُهُ.

967. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meng*hibah*kan sesuatu (kepada seseorang), maka ia berhak menarik kembali *hibah*nya sebelum dibalas." HR. Al-Hakim dan ia men*shohih*kannya. Riwayat yang kuat adalah riwayat Ibnu Umar yang diriwayatkan dari perkataan 'Umar.[967]

---

al-Albani mengatakan, "Bakr ini adalah rowi yang lemah." Dan dikeluarkan pula oleh al-Bazzar sebagaimana tertera dalam *Kasyful Astar* (II/384). Dalam sanadnya terdapat 'Aidz bin Syuraih dan ia adalah rowi lemah." Lihat, *Irwaaul Gholiil* (VI/45).

[966] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2566) dan Muslim (1030).

[967] **Shohih Mauquf**, diriwayatkan oleh Malik (II/754/42) dari Dawud bin al-Hushoin dari Abu Ghotfan bin Thorif bahwa Umar bin al-Khaththob berkata, "Barangsiapa menghibahkan sesuatu ...".

al-Albani mengatakan, "Hadits ini sanadnya shohih berdasarkan syarat Muslim."

Ia mengatakan dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1613)," Hadits shohih mauquf". Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari jalur al-Hakim dalam kitabnya *al-Mustadrok* secara *marfu'* (II/52).

Al-Hakim mengatakan," Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim,"dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani mengatakan, "Para ulama dan kritikus hadits menghukumi dengan mengatakan bahwa kelirulah yang mengatakan hadits ini adalah hadits *maushul*, yang benar menurut mereka adalah hadits *mauquf*. Di antara mereka yang mengatakan demikian adalah ad-Daroquthni, al-Baihaqi dan al-'Asqolani." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/57).

BAB
BARANG TEMUAN

٩٦٨. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيْقِ، فَقَالَ: {لَوْلاَ أَنِّيْ أَخَافُ أَنْ تَكُوْنَ مِنَ الصَّدَقَةِ لأَكَلْتُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

968. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Suatu hari, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati sebuah kurma di pinggir jalan, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, 'Sekiranya aku tidak takut bahwa kurma itu adalah dari zakat, niscaya aku memakannya.'" Muttafaqun 'alaihi.[968]

٩٦٩. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: {اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلاَّ فَشَأْنُكَ بِهَا}، قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: {هِيَ لَكَ، أَوْ لأَخِيْكَ، أَوْ لِلذِّئْبِ}، قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: { مَا لَكَ وَلَهَا؟ وَمَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَحِذَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

969. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya menanyakan tentang hukum barang temuan, Nabi pun menjawab, Perhatikan tempat dan pengikatnya. Lalu engkau umumkan selama satu tahun. Jika pemiliknya datang, berikanlah dan jika tidak, maka terserah kamu. Laki-laki itu kembali bertanya, Bagaimana dengan kambing yang tersesat? Beliau menjawab, Ia milikmu atau milik saudaramu atau milik srigala. Ia bertanya lagi, Bagaimana dengan unta yang tersesat? Beliau menjawab, Tidak ada urusanmu terhadapnya, ia mempunyai kantong persediaan air dan sepatu (untuk berjalan), ia bisa sendiri mencari tempat air, dan makan rerumputan hingga pemiliknya kembali menemukannya.'" Muttafaqun 'alaih.[969]

٩٧٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[968] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2431) dan Muslim (1071).
[969] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2430) dan Muslim (1723).

970. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Barangsiapa yang menyembunyikan hewan yang tersesat, maka ia adalah orang yang sesat selama ia belum mengumumkannya." HR. Muslim[970]

٩٧١. وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَوَى عَدْلٍ، وَلْيَحْفَظْ عِفَاصَهَا، وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ لاَ يَكْتُمْ، وَلاَ يُغَيِّبْ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِلاَّ فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ.

971. Dari 'Iyadh bin Himar *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa mendapatkan barang temuan, hendaklah ia memperlihatkan kepada dua orang saksi yang adil, hendak-lah ia memperhatikan barang dan pengikatnya, jangan disembunyikan dan dihilangkan. Jika pemiliknya datang, maka ia berhak untuk mengambilnya, kalau tidak maka itu adalah harta dari Alloh yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud dan Ibnu Hibban.[971]

٩٧٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

972. Dari 'Abdurrohman bin 'Utsman at-Taimi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memungut barang temuan milik orang yang naik haji." HR. Muslim[972]

Barang Temuan Milik Kafir *Dzimmi* dan *Mu'ahad*

٩٧٣. وَعَنِ الْمِقْدَامِ ابْنِ مَعْدِيْكَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلاَ لاَ يَحِلُّ ذُوْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلاَ الْحِمَارُ الأَهْلِيُّ، وَلاَ اللُّقَطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ، إِلاَّ أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

---

[970] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1725) dan Ahmad (16607).

[971] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (17027), Abu Dawud (1709) bab Mengumumkan barang temuan, Ibnu Majah (2505) bab Hukum, Ibnu Hibban (1169). Hadits ini shohih sebagaimana tercantum dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud* (1709).

[972] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1724). Hadits ini shohih terdapat dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud,* oleh al-Albani (1719).

973. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Ketahuilah, tidak dihalalkan memakan hewan buas yang bertaring, keledai tunggangan (keledai jinak) dan mengambil barang temuan milik kafir *mu'ahad* kecuali ia tidak membutuhkannya lagi.'" HR. Abu Dawud.[973]

[973] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3804) bab *an-Nahyu 'an Aklis Sibaa'*. Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *al-Misykaah* (163).

BAB
FAROIDH (WARISAN)

٩٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلْحِقُوْا الفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

974. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berikanlah harta warisan kepada ahli warisnya, adapun selebihnya bagi ahli waris laki-laki yang paling dekat (kepada mayit).'" Muttafaqun 'alaihi.[974]

٩٧٥. وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الكَافِرَ، وَلَا يَرِثُ الكَافِرُ الْمُسْلِمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

975. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang muslim tidak mewarisi harta orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi harta orang muslim." Muttafaqun 'alaihi[975]

٩٧٦. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِيْ بِنْتٍ، وَبِنْتِ ابْنٍ، وَأُخْتٍ، فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ، تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

976. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* tentang bagian harta warisan untuk seorang anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki dan saudara perempuan. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan, "Setengah bagian untuk seorang anak perempuan, seperenam bagian untuk cucu perempuan dari anak laki-laki sebagai penyempurna dua pertiga, dan sisanya untuk saudara perempuan." HR. Al-Bukhori.[976]

---

[974] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6732, 6735), Abu Dawud (2898), ad-Darimi (2987), Ibnu Majah (2740). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1690).

[975] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6764), Muslim (1614), at-Tirmidzi (2107), Abu Dawud (2890), Ibnu Majah (2729). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1675).

[976] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6742), at-Tirmidzi (2093), Ibnu Majah (2721), Abu Dawud (2890), Ahmad (3683) dan ad-Darimi (2890). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1683)

٩٧٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ بِلَفْظِ أُسَامَةَ، وَرَوَى النَّسَائِيُّ حَدِيْثَ أُسَامَةَ بِهَذَا اللَّفْظِ.

977. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak boleh dua orang yang berlainan agama saling mewarisi.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Al-Hakim mengeluarkan hadits dengan lafazh hadits yang diriwayatkan dari Usamah, dan an-Nasa-i meriwayatkan teks hadits ini dari Usamah.[977]

٩٧٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِيْ، مَاتَ ، فَمَالِيْ مِنْ مِيْرَاثِهِ؟ فَقَالَ: {لَكَ السُّدُسُ}. فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {لَكَ سُدُسٌ آخَرُ}، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {إِنَّ السُّدُسَ الآخَرَ طُعْمَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ مِنْ رِوَايَةِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عِمْرَانَ، وَقِيْلَ: إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ.

978. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Sesungguhnya cucu laki-laki dari anak laki lakiku meninggal dunia, berapakah warisan yang aku dapatkan darinya?' Nabi menjawab, 'Untukmu seperenam bagian.' Ketika laki-laki itu berpaling, Nabi pun memanggilnya seraya bersabda, 'Engkau mendapatkan tambahan seperenam bagian lagi.'Dan ketika laki-laki itu berpaling, Nabi memanggil lagi seraya bersabda, 'Sesungguhnya seperenam bagian ini sebagai makanan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, yaitu riwayat dari al-Hasan

---

[977] **Hasan shohih,** diriwayatkan oleh Ahmad (6805, 6626), Abu Dawud (2911) bab *Hal Yaritsul Muslimu al-Kafir?*. At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Jabir (2108) bab *Laa Yatawaarotsu Ahlul Millatain* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2108), Ibnu Majah (2731) kitab *al-Faroo-idh,* bab *Miirotsu Ahlil Islam min Ahlisy Syirk,* al-Hakim (II/240) dari hadits 'Abdulloh bin 'Amr (bukan 'Abdulloh bin 'Umar sebagaimana yang disebutkan oleh penulis).

Al-Albani mengatakan, "Hadits hasan". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/120-121) dan *Shohiih Sunan Abi Dawud* (2911).

al-Bashri dari 'Imron. Ada yang mengatakan, "Hasan al-Bashri tidak mendengar dari 'Imron bin Hushoin"[978]

٩٧٩. وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لِلْجَدَّةِ السُّدُسَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ دُوْنَهَا أُمٌّ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ، وَقَوَّاهُ ابْنُ عَدِيٍّ.

979. Dari Ibnu Buroidah dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan seperenam bagian harta warisan untuk nenek, apabila ibu si mayit tidak ada. HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud dan dikuatkan oleh Ibnu 'Adi.[979]

٩٨٠. وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْكَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ}. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى التِّرْمِذِيِّ وَحَسَّنَهُ أَبُوْ زُرْعَةَ الرَّاوِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

980. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Paman dari pihak ibu menjadi ahli waris jika si mayit tidak meninggalkan ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Di*hasan*kan oleh Abu Zur'ah ar-Rozi dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[980]

---

[978] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19347, 19404), Abu Dawud (2896) bab Bagian warisan untuk kakek. Abu 'Isa mengatakan, "Ini adalah hadits hasan shohih", dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan at-Tirmidzi* (2099).

[979] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2895) bab *Fii al-Jaddah* dari jalur 'Ubaidulloh Abul Munib al-'Ataki dari Ibnu Buroidah dari ayahnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *al-Talkhiish* mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan di dalam sanadnya ada rowi Ubaidillah al-'Ataki, ia adalah rowi yang diperselisihkan oleh ulama hadits. Ibnu Sakan menshohihkannya."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah". Ia melemahkan dalam kitab *Irwaa-ul Gholiil* (1676).

[980] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (16723, 16753), Abu Dawud (2899), Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya (III/1/50/172), Ibnu Majah (2634) kitab *ad-Diyaat*, *Ibnul Jarud* (960), Ibnu Hibban (1225), al-Hakim (IV/344) dari Budail bin Maisaroh dari 'Ali bin Abi Tholhah.

Al-Hakim mengatakan, "Hadits shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim". Adz-Dzahabi mengatakan, "Ahmad berkata tentang 'Ali, 'Ia memiliki banyak hadits yang mungkar.'"

Al-Albani berkata, "'Ali hanyalah termasuk perowi Imam Muslim, ia jujur namun biasa keliru dalam meriwayatkan hadits. Hadits ini hasan, seandainya bukan karena Ali bin Abi Tholhah". Hadits ini tercantum dalam *Shohiih Sunan Abi Dawud* dan *Shohiih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/138). Hadits memiliki jalur periwayatan lain dengan sanad shohih diriwayatkan oleh az-Zubaidi dari Rosyid bin Sa'ad dari Ibnu 'Aidz dari al-Miqdam.

٩٨١. وَعَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ مَعِي عُمَرُ إِلَى أَبِيْ عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اَللهُ وَرَسُوْلُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِيْ دَاوُدَ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

981. Dari Abu Umamah bin Sahl *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "'Umar pernah mengirim surat bersamaku kepada Abu Ubaidah *Rodhiyallohu 'anhuma* yang menyatakan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Alloh dan Rosul-Nya adalah pelindung bagi yang tidak memiliki pelindung, dan paman dari pihak ibu adalah pewaris mayit bagi yang tidak mempunyai ahli waris.'" HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[981]

٩٨٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُوْدُ وَرِثَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

982. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* beliau bersabda, "Apabila anak yang baru lahir menangis, maka ia berhak mendapatkan harta warisan." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[982]

٩٨٣. وَعَنْ عَمْرُوْ بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيْرَاثِ شَيْءٌ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَقَوَّاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ، وَأَعَلَّهُ النَّسَائِيُّ، وَالصَّوَابُ وَقْفُهُ عَلَى عَمْرٍو.

983. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Ahli waris yang membunuh tidak mendapatkan sedikit pun bagian warisan (dari yang dibunuh)".

---

[981] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (190), at-Tirmidzi (2103) bab Warisan paman dari pihak ibu, ia berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih", Ibnu Majah (2737) kitab Warisan, bab *Dzawul Arham*, Ibnu Hibban (1227), ad-Daroquthni (461) dan al-Baihaqi (VI/214). Al-Albani mengatakan, "Sanadnya hasan", hadits ini tercantum dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2103) dan *Shohih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1700).

[982] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadits Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (2920) bab *Fii al-Mauluud Yastahillu tsmumma Yamuut*, Ibnu hibban (VII/609) dalam *Shohiih*nya dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dari hadits Abu Huroiroh (2920).

HR. an-Nasa-i dan ad-Daroquthni, dikuatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, an-Nasa-i menganggap hadits ini cacat. Yang benar, hadits ini *mauquf* (terhenti) pada 'Amru bin syu'aib.[983]

٩٨٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَا أَحْرَزَ الوَالِدُ أَوِ الوَلَدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ ابْنُ المَدِيْنِيْ وَابْنُ عَبْدِ البَرِّ.

984. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apa yang dimiliki oleh ayah atau anak, maka kelak menjadi milik *ashobah*nya (ahli waris laki-laki, -penj) siapapun dia.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini dan Ibnu 'Abdil Barr.[984]

٩٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الوَلَاءُ لُحْمَةٌ كَلُحْمَةِ النَّسَبِ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُوْهَبُ}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ طَرِيْقِ الشَّافِعِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ يُوْسُفَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ البَيْهَقِيُّ.

985. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, '*Al-Walaa'* itu satu pertalian daging bagaikan pertalian daging keturunan, ia tidak boleh dijual dan dihibahkan.'"[985] HR. Al-Hakim dari jalur asy-Syafi'i dari Muhammad

---

[983] **Shohih Lighoirihi**, Ibnu Adi mengeluarkannya dalam kitab *al-Kaamil* (q 10/2), ad-Daroquthni (460-466), al-Baihaqi (VI/220) dari jalur Isma'il bin Ayyasy dari Ibnu Juroij dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, "Bersabda Rosululloh: (hadits)." Isma'il bin Ayyasy adalah rowi lemah jika ia meriwayatkan dari selain penduduk Syam. Al-albani mengatakan, "Hadits ini *shohih lighoirihi*". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1671).

[984] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2917) bab *al-Walaa*, Ibnu Majah (2732) kitab *al-Faroidh*, bab *Miirootsul Walaa'*, dan dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (2213).

[985] **Shohih**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1233), ia mengatakan, "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dari Ya'qub bin Ibrohim al-Qadhi Abu Yusuf dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/341), al-Baihaqi (X/292). Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shohih." Namun ditolak oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani engatakan, "Cacatnya hadits ini karena Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dan Ya'qub bin Ibrohim. Mereka berdua dilemahkan oleh banyak ulama. Imam adz-Dzahabi mencatumkan biografi keduanya dalam kitabnya *adh-Dhu'aafa*".

Al-Baihaqi mengatakan, "Abu Bakar bin Ziyad an-Naisaburi berkata, 'Hanyalah al-Hasan meriwayatkan hadits ini secara *mursal*'.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits *mursal* ini adalah *shohih*, ia termasuk di antara yang menguatkan hadits *maushul*. Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari

bin al-Hasan dari Abu Yusuf, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan dilemahkan oleh al-Baihaqi."

٩٨٦. وَعَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْرَضُكُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِيْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

986. Dari Abu Qilabah dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang yang paling berilmu dalam masalah *faroidh* (pembagian harta warisan) adalan Zaid bin Tsabit.'"[986] HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim mengatakan hadits ini *mursal*.

---

jalur-jalur yang lain. Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya dari 'Ubaidulloh bin Umar dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1668).

[986] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3791) kitab *al-Manaaqib*, bab *Manaqib Mu'adz bin Jabal*. at Tirmidzi mengatakan, "Hasan shohih", Ibnu Majah (154) dalam *Muqoddimah*, bab *Fadhoo-il Khobbab*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IX/131), al-Hakim (III/422) dan ia mengatakan hadits ini *mursal* dan al-Albani menganggapnya *ghorib* (asing).
Al-Hakim berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dan disetujui oleh al-Albani. Dikeluarkan juga oleh Imam Ahmad (12493). Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (1224).

BAB
WASIAT

٩٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُرِيْدُ أَنْ يُوْصِيَ فِيْهِ، يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

987. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak pantas bagi seorang muslim bermalam dua malam yang memiliki sesuatu yang ingin ia wasiatkan, melainkan wasiatnya tertulis disisinya." Muttafaqun 'alaihi.[987]

٩٨٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَا ذُوْ مَالٍ، وَلاَ يَرِثُنِيْ إِلاَّ ابْنَةٌ لِيْ وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِيْ؟ قَالَ: {لاَ}، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: {لاَ}، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: {الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

988. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Saya bertanya, 'Wahai Rosululloh, saya adalah orang yang banyak harta, tidak ada yang mewarisi hartaku kecuali seorang anak perempuanku, apakah aku boleh menyedekahkan dua pertiga hartaku?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan setengahnya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan sepertiganya?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ya, sepertiga. Sepertiga itu cukup banyak. Sesungguhnya jika engkau meninggalkan keturunanmu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada engkau meninggalkannya dalam keadaan fakir yang mengemis-ngemis kepada orang lain.'" Muttafaqun 'alaihi.[988]

---

[987] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2738), Muslim (1627) di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (2118), Abu Dawud (2862), Ibnu Majah (2702), Ibnul Jarud (9946), al-Baihaqi (VI/272). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1652).

[988] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2742), Muslim (1628 di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (3116), an-Nasa-i (3626), ad-Darimi (3196) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (899).

٩٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أُمِّيْ افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَلَمْ تُوْصِ، وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ: {نَعَمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

989. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa seorang laki-laki menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak dan belum sempat berwasiat. Saya pikir, jika ia sempat berbicara pada saat hidup, maka ia akan bersedekah. Apakah ia mendapatkan pahala, jika saya bersedekah untuknya?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ya.'" Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.[989]

٩٩٠. وَعَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِيْ حَقٍّ حَقَّهُ فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَحَسَّنَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَوَّاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

990. Dari Abu Umamah al-Bahili *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh telah memberikan hak kepada setiap orang yang memilikinya, maka tidak wasiat bagi ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasankan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dikuatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.[990]

٩٩١. وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِيْ آخِرِهِ: {إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الوَرَثَةُ}. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

991. Ad-Daroquthni meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan pada akhir hadits tersebut, "Kecuali jika ahli waris menginginkannya." Sanadnya hasan.[991]

---

[989] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2760) dan Muslim (1004) kitab Zakat.

[990] **Shohih**. diriwayatkan oleh Ahmad (21791), Abu Dawud (3565) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, at-Tirmidzi (2120) bab *Maa Jaa-a fii Laa Washiyyata liwaarits*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2713) kitab *al-Washooyaa*, bab *Laa Washiyyata liwaarits*, al-Baihaqi (VI/264) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan at-Tirmidzi* (3565). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/88).

[991] **Mungkar**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (hal: 466), Ibnu 'Abdil Barr dalam *at-Tamhiid* (III/130/2). Diriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Atho dari Ibnu 'Abbas, dan dari jalur ad-Daroquthni. al-Baihaqi meriwayatkannya (VI/263), ia berkata, "'Atho' al-Khurosani ini tidak bertemu dengan Ibnu 'Abbas". Al-Albani berkata, "Hadits mungkar". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1606).

٩٩٢. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ، زِيَادَةً فِيْ حَسَنَاتِكُمْ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

992. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh mengizinkan untuk menyedekahkan sepertiga harta kalian ketika kalian akan meninggal dunia sebagai tambahan kebaikan bagi kalian.'" HR. Ad-Daroquthni.[992]

٩٩٣. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالبَزَّارُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ.

993. Ahmad dan al-Bazzar meriwayatkan hadits yang sama dari Abu ad-Darda'.[993]

٩٩٤. وَابْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَكُلُّهَا ضَعِيْفَةٌ، لَكِنْ قَدْ يَقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

994. Ibnu Majah meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Huroiroh. Semua jalur periwayatan hadits tersebut lemah. Akan tetapi, saling menguatkan. *Wallohu a'lam.*[994]

---

[992] **Hasan**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (488), ath-Thobroni sebagaimana terdapat dalam *al-Majma' az-Zawaa-id*, pada sanadnya ada Ismail bin Ayyasy. Ia telah meriwayatkannya dari al-Bashri 'Utbah bin Humaid adh-Dhobi. Ia dan gurunya sama-sama perowi yang lemah. Hadits ini hasan berdasarkan banyak jalur periwayatannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1641).

[993] **Hasan**, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (VI/441), al-Bazzar, ath-Thobroni sebagaimana dalam *al-Majma' az-Zawaa-id* (IV/212). Pada sanadnya ada Abu Bakar bin Abi Maryam, ia adalah rowi yang hapalan campur aduk. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1641).

[994] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2709) kitab *Wasiat*, ath-Thohawi (II/419), al-Baihaqi (VI/269) dari Tholhah bin 'Amru dari 'Atho' dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Sanadnya lemah sebagaimana dalam *al-Khulasshoh*. Tholhah bin "Amr adalah rowi yang ditinggalkan haditsnya sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*. Al-Albani mengatakan, "Hadits lemah". Ia meng*hasan*kannya karena banyaknya jalur periwayatan yang menguatkannya. Lihat *Irwaaul Gholiil*: 1641).

BAB
WADI'AH (BARANG TITIPAN)

٩٩٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أُودِعَ وَدِيعَةً فَلَيْسَ عَلَيْهِ ضَمَانٌ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

995. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang dititipi suatu titipan, maka tidak ada tanggungan atasnya (jika titipan itu rusak atau hilang/hilang, -penj)". HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[995]

---

[995] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2401) kitab *ash-Shodaqoot*, bab *al-Wadii'ah* dari jalur Ayyub bin Suwaid dari al-Mutsanna dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya. Al-Albani berkata "Sanad hadits ini lemah, al-Mutsanna adalah Ibnu Shobbah, ia dilemahkan oleh al-Bushoiri dalam kitab *az-Zawaa-id*." Al-albani juga berkata, "Hadits ini menjadi hasan karena ada tiga jalur periwayatan yang saling menguatkan." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1547).